

Skripsi
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF
PADA SISWA DI KELAS 4 MI AL FATTAH

Oleh
Ananadya Lailatul Hidayah

NIM. 210103110087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Skripsi

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF
PADA SISWA DI KELAS 4 MI AL FATTAH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Ananadya Lailatul Hidayah

NIM. 210103110087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP : 1973041520055011004

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Ananadya Lailatul Hidayah
NIM : 210103110087
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif di Kelas 4 MI Al
Fattah Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro widodo, M.Kes
NIP. 1976604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam
Meningkatkan Karakter Kreatif di Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Ananadya Lailatul Hidayah

(210103110087)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S, Pd)

Dosen Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 197608032006041001	
Anggota Penguji Alfan Nur Azizi, M.Pd NIP. 199204122019031009	
Sekretaris Sidang Dr. Abd. Gafur, M.Ag NIP. 197304152005011004	
Pembimbing Dr. Abd. Gafur, M.Ag NIP. 197304152005011004	

Mengesahkan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd Gafur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ananadya Lailatul Hidayah Malang,

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Ananadya Lailatul Hidayah
NIM	: 210103110087
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif di Kelas 4 MI Al Fatah Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ananadya Lailatul Hidayah
NIM : 210103110087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif di MI Al
Fatah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Hormat saya,



MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. AL-Insyirah : 5-6)

“Angan- angan yang dulu mimpi belaka, Kita gapai segala yang tak disangka”

-HINDIA-

Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami sampaikan kepada Allah SWT. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta yang sudah mendukung saya sejauh ini ;

1. Kepada kedua orang tua saya, Gatot Sudjoko, dan Mulyah Mulyati.
2. Kepada Kakak perempuan saya Ayu Nur Cholilah dan Intan Mila Putri.
3. Kepada Bapak Dr. Abd Gafur,M.Ag yang telah membimbing saya dalam menyusun tugas akhir ini dengan baik.

Yang selalu menjadi motivator penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta tidak pernah bosan memanjatkan doa untuk penulis agar diperlancar dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Pengautan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam meningkatkan Karakter Kreatif di Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini merupakan hasil dari proses penelitian dan pembelajaran yang panjang, dan tidak lepas dari dukungan serta bantuan banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Maryam Faizah, M.Pd selaku dosen wali yang telah sabar dan tegas dalam membimbing selama perkuliahan dari awal hingga akhir.

5. Dr. Abd Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian memberi waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi , serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas segala ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Gatot Sudjoko, Ibu Mulyah Mulyati, kedua kakak perempuanku Ayu Nur Cholilah dan Intan Mila Putri, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Imam Sobarudin, M.Pd selaku kepala sekolah MI Al Fattah Kota Malang yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
9. Ibu Yunani, M.Pd selaku wali kelas 4 MI Al Fattah dan Bapak Amin Tohari S.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum yang telah membantu penulis mengumpulkan data di lapangan dengan baik dan lancar.
10. Siswa – siswi kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang yang membantu dalam pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Nadia Lutfiyah Ambarsari, sahabat penulis terimakasih telah menemani, meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran, semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis. Terimakasih karena tidak meninggalkan penulis sendirian, dan selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan.

12. Kepada Helga, Gita, Aisyah, Rahma, Ratna, Intan, Elsa, Wahyu, Elsa Nur, dan teman teman seperjuangan lainnya. Terimakasih telah menemani, memberikan dukungan dan semangat pada perjalanan skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga yang diberikan untuk memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga akhir.

13. Kepada seseorang yang namanya tidak bisa penulis sebut, terimakasih karena sudah pernah menjadi suporter garis terdepan untuk penulis. Terimakasih atas dukungan material yang diberikan untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih telah memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada penulis. Nama itu abadi di tugas akhir ini.

14. Seluruh teman-teman PGMI-C yang berjuang bersama dalam menimba ilmu selama perkuliahan serta seluruh teman-teman PGMI-angkatan 2021.

15. kepada diri sendiri, Ananadya Lailatul Hidayah. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, walaupun sering putus asa dan ragu pada kemampuan diri sendiri, namun terimakasih tidak memilih menyerah dan menjadi manusia yang terus berusaha mencoba. Sudah sampai pada titik ini merupakan hal yang tidak mudah, pencapaian ini merupakan hal yang patut dirayakan. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Nadya. Apapun kurang dan lebihmu mari tetap merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran pembaca akan sangat berguna, sehingga kedepannya tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Malang, 4 Juni 2025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع =	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أ = A
w

أَي = Ay

أُ = û

أِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص.....	xix
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	19
KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	19
2. Pendidikan Karakter.....	24
3. Karakter Kreatif	28
B. Persepektif Teori Dalam Islam	32
1. Karakter Kreatif dalam persepektif islam.....	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Data Dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Analisis Data.....	43
J. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data.....	47
B. Hasil Penelitian.....	50
BAB V	65
1. Analisis Implementasi P5 Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif di MI Al Fattah.....	65
2. Analisis Dampak Implementasi P5 Terhadap Karakter Kreatif Siswa di MI Al Fattah.....	73
3. Analisis Tantangan yang dihadapi Guru Pada Pelaksanaan P5 di MI Al Fattah.....	75
3. Analisis Solusi yang diberikan Sekolah Kepada Guru Pada Pelaksanaan P5 di MI Al Fattah.....	77
BAB VI	79
KESIMPULAN	79

SARAN.....	80
DAFTAR LAMPIRAN	82
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	12
3.1 Tabel Kerangka Berpikir	32
5.1 Tabel Pembentukan Karakter Kreatif.....	70
5.2 Tabel Indikator Kreatif.....	71

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Analisis Model Interaktif.....	34
4.1 Gambar Pelaksanaan Diskusi Kelompok P5.....	54
4.2 Gambar Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Bimbingan.....	82
Gambar Bukti Wawancara.....	87
Gambar Bukti Observasi.....	88
Gambar Surat Izin Penelitian.....	90
Gambar Surat Balasan Penelitian.....	91
Pedoman Wawancara.....	92
Pedoman Observasi.....	96

ABSTRAK

Hidayah, Ananadya Lailatul. 2025. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa di Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Kata Kunci : Implementasi, P5, karakter kreatif

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan karakter. Pendidikan nilai dan karakter memainkan peran penting dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi dan manusia di dunia global saat ini. Orang tua yang lebih sering mengerjakan tugas siswa menjadi salah satu faktor menurunnya karakter kreatif. Selain itu, terlalu banyak tekanan akademik yang menghambat waktu dan energi untuk aktivitas kreatif di luar jam sekolah.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang, (2) Tantangan yang dihadapi guru pada saat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang, (3) Solusi yang diberikan sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari siswa, guru, wakil kepala bagian kurikulum MI Al Fattah Kota Malang. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisa data ditemukan bahwa (1) implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif siswa di kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang terdapat tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (2) tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di MI Al Fattah terdapat dua kategori yaitu tantangan dari internal dan eksternal (3) solusi yang diberikan oleh sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru saat implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan mengadakan pelatihan P5 pada guru, memberikan fasilitas yang cukup, dan menyediakan alat dan bahan saat pelaksanaan P5.

ABSTRACT

Hidayah, Ananadya Lailatul. 2025. *Implementation of the Student Profile Strengthening Project of Pancasila in Enhancing Students' Creative Character in Grade 4 at MI Al Fattah, Malang City.* Thesis. Department of Elementary Education Teacher Training, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Keywords: Implementation, P5, creative character

The Pancasila Student Profile is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia by emphasizing character development. Value and character education play a crucial role in balancing technological development and humanity in today's global world. Parents frequently completing students' assignments is one factor contributing to the decline in creative character. Additionally, excessive academic pressure hinders time and energy for creative activities outside school hours.

Based on this, the study aims to analyze (1) the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MI Al Fattah, Malang City, (2) the challenges faced by teachers during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MI Al Fattah, Malang City, and (3) the solutions provided by the school to address the challenges faced by teachers during the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MI Al Fattah, Malang City.

This research is designed using a qualitative method with a phenomenological study type. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The research participants consisted of students, teachers, and the curriculum deputy head of MI Al Fattah, Malang City. The data from the research were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis model, which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the data analysis, it was found that (1) the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to enhance the creative character of students in Grade 4 at MI Al Fattah, Malang City, consists of three stages: planning, implementation, and assessment, (2) the challenges faced by teachers in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at MI Al Fattah can be categorized into internal and external challenges, and (3) the solutions provided by the school to address the challenges faced by teachers during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project include conducting P5 training for teachers, providing adequate facilities, and supplying tools and materials during the implementation of P5.

المخلص

الهداية , قيادتهلا قةيل ، ٢٠٢٥. تنفيذ مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب البانجاسيلا

في تعزيز الشخصيات الإبداعية لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة الإبداعية المتعددة السلام الفتح مدينة مالانج. رسالة جامعية. قسم تعليم معلمي المدرسة الإبداعية المتعددة السلامية التريبية والعلوم التريبية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرف:الدكتور عبد الغفور، ماجستير في الشريعة الإسلامية.

الإبداعية الشخصية: التنفيذ، مشروع الإبداعية الشخصية.

طالب البانجاسيلي أحد الجهود لتحسين جودة التعليم في إندونيسيا من خلال التركيز على تنمية يُعدّ ملف القيم والشخصية. إنّ تعليم القيم وتربية الشخصية لهما دور مهم في موازنة التقدم التكنولوجي والجانب الإنساني في العالم المعاصر. ومن بين العوامل التي تسهم في ضعف الشخصية لدى الطلاب قيام الوالدين بإعجاز واجبات الطلاب، بالإضافة إلى الضغط الإبداعي الزائد الذي يحدث من وقت الطلاب وطاقاتهم لمشاركة في الأنشطة الإبداعية خارج أوقات الدراسة.

انطلاقاً من هذا الواقع، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل:

- 1) بانجاسيلي (5P) في المدرسة الإبداعية لابل اطل فلم زيزعت عورشم ذيفنت (1) الإسلامية الفتح، مدينة مالانج،
- 2) بابل اطل فلم زيزعت عورشم ذيفنت ءانثأ نومل عمل ادهج اوي يتل ا تاي دحتل (2) البانجاسيلي (5P) في نفس المدرسة،
- 3) عورشم ذيفنت ءانثأ تاي دحتل اكلت عجل اعمل قسر دمل امدقت يتل ا لول حل (3)

الدراسة المنهج النوعي من نوع الدراسة الظاهرية. وقد تم جمع البيانات اعتمد في هذه من خلال المقابلات، والملاحظات، والوثائق. وشملت عينة البحث الطلاب والمعلمين وذائب رؤى قسم المناهج في المدرسة الإبداعية الإسلامية الفتح مدينة مالانج. ج مايلز، هوب رمان، وسالادانا، والذي يشمل جمع ثم تم تحليل البيانات باستخدام نموذج البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات.

وأظهرت نتائج التحليل مايلي:

- 1) عيادب إلى عيصخل اةيوقتل يلسيچنابل ابل اطل فلم زيزعت عورشم ذيفنت (1) لطلاب الصف الرابع في المدرسة يمر بثلاث مراحل: التخطيط، والتنفيد، والتقييم؛
- 2) إلى اهي نصت نكمي عورشم ذيفنت يف نومل عمل ادهج اوي يتل ا تاي دحتل (2) تحديات داخلية وخارجية؛
- 3) تابي ردت ميظنت تاي دحتل اكلت ءهجومل قسر دمل امدقت يتل ا لول حل لمتشت (3) لال خ قمز ال داومل اوت اودال اب مديوزتو، عيسانمل ا قفارمل اري فوتو، نيمل عمل (P5) المشرذت في

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter melahirkan insan yang memiliki kepribadian yang kuat dalam bangsa dan agamanya. Hal ini selaras dengan pernyataan Fadhilah, dkk dalam bukunya yaitu, Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan jiwa yang bertanggung jawab pada tuhan, diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara, menumbuhkan kebiasaan baik, mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, dan bergotong royong, menciptakan lingkungan yang kondusif.¹ Dari tujuan yang telah dipaparkan diatas juga selaras dengan pengertian pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Ajad Sudarajat, Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai nilai budi atau akhlakul karimah kepada peserta didik.² Tidak hanya Ajad Sudarajat yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai budi pekerti, tetapi Thomas Lickona juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³ Dari banyaknya pengertian pendidikan karakter diatas dapat di garis bawahi bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang sangat penting diterapkan sejak dini karena pendidikan karakter merupakan proses

¹ Fadhilah dkk, “*Pendidikan Karakter*”, Bojonegoro : CV. Agrapana Media, (2021) 3-4.

² Ajad Sudarajat, “*Mengapa Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 1, (2011): 47-58

³ Thomas Lickona, “*Education For Character*”, New York : Bantam Book, (2008).

Pengembangan nilai, sikap dan perilaku positif yang bertujuan untuk membentuk kepribadian individu. Fadhilah juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik,⁴ yang diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik, seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerjasama. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan budi pekerti yang luhur.

Dalam islam juga disebutkan pentingnya pendidikan karakter yang terdapat pada surat Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ شَكَرَ لِلَّهِ فَمَا لِيَغْفِرْ لَهُ غَنِيًّا اللَّهُ حَمِيدٌ

Artinya :

Dan sungguh, kami telah berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa

⁴ Fadhilah dkk, “*Pendidikan Karakter*”, Bojonegoro : CV. Agrapana Media,(2021) 3-4.

tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto menyatakan bahwa karakter syukur yang telah dijelaskan pada surat Luqman ayat 12 ini merupakan nilai karakter yang bersifat universal. Karena syukur mampu menyentuh semua aspek, meliputi hubungan dengan tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitarnya. Tujuan pendidikan yang termuat dalam surat Lukman adalah merupakan proses penanaman nilai dalam upaya untuk membentuk insan kamil, manusia yang kaya akan nilai-nilai karakter yang bernuansa keislaman yang tercerminkan pada akhlak nabi yang bersumber pada Al Qur‘an dan Hadits.⁵

Dalam penerapannya pada pendidikan di Indonesia saat ini adalah terletak pada peimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sejalan dengan paradigma pendidikan karakter, karena melalui kegiatan berbasis projek, siswa tidak hanya diasah aspek kognitifnya, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kreativitas. Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila secara langsung berkontribusi pada pendidikan karakter, sebab kemampuan mengembangkan ide baru, menghasilkan karya, dan memecahkan masalah merupakan bagian dari karakter positif yang dibutuhkan di era global saat ini.⁶

⁵ Musa Thohir, “Telaa Surat Lukman Menurut Quraish Shihab: Memahami Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam”, *Al Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* ,Vol. 22 (Juli – Desember 2023) 199 – 222 DOI : 10.24014/af.v22i2.28765.

⁶ Kemendikbud, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (2021)

Pada kurikulum merdeka penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 ini merupakan pedoman bagi guru untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa.⁷ Tidak hanya penguatan pendidikan karakter, dalam proyek ini siswa diberikan kesempatan untuk bisa mengetahui dan mempelajari isu-isu penting sekitar. Selain itu, proyek ini juga memberikan pengalaman dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar. Dalam proyek ini penguatan karakter yang dikembangkan sangat banyak. Salah satu karakter yang bisa dibentuk dalam proyek ini adalah karakter kreatif.

Karakter kreatif adalah salah satu elemen fundamental yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam sistem pendidikan saat ini. Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan berbagai dinamika serta tantangan yang semakin kompleks, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis yang tinggi, tetapi juga kemampuan untuk berpikir di luar batasan konvensional. Mereka perlu mampu menciptakan solusi inovatif dan mengembangkan ide-ide yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Namun, meskipun pentingnya pengembangan karakter kreatif tetapi, implementasinya di sekolah-sekolah masih tergolong rendah. Sesuai dengan penelitian Carolina yang menegaskan bahwa karakter kreatif pada sekolah dasar tergolong rendah terutama pada sikap keberanian mengambil resiko dan

⁷ Kemendikbudristek, *"Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka,"* Kemendikbudristek, (2022,) 1–37.

menyukai tantangan.⁸ Hal yang sama juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ridwan dan Iman Nasrulloh yang menyatakan bahwa Studi di SDIT Ibnu Chaldun Cirebon juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih perlu dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut, karena kreativitas siswa belum optimal dalam pembelajaran sehari-hari.⁹ Situasi ini menjadi sebuah perhatian serius, mengingat bahwa karakter kreatif sangat diperlukan untuk membangun bangsa yang tidak hanya maju tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di tengah perubahan zaman yang cepat. Dengan demikian, kita dapat menyiapkan individu-individu yang tidak hanya siap menghadapi tantangan, tetapi juga mampu menjadi generasi yang membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat dan bangsa.

Kreativitas tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan etis, tetapi juga memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara unik dan autentik, beradaptasi dengan perubahan, serta membangun kolaborasi yang efektif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penguatan karakter kreatif menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam mengembangkan karakter kreatif ada hal yang perlu diperhatikan seperti indikator kreatif. Menurut Paul Torrance indikator kreatif ada empat; 1) *Fluence* (Kelancaran), 2) *Fleksibility* (Keluwesannya), 3) *Originality* (Keaslian), 4) *Elaboration* (Terperinci).¹⁰ Pada pelaksanaan program P5 dikelas, diharapkan bisa menjadi sarana pendidikan dalam

⁸ Carolina Sinta, Christiyanti, *Upaya Peningkatan Karakter Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning pada Muatan IPA Bagi Peserta didik Kelas V SD Kanisius Kadirojo*, 3 (3) 5447 – 5460, (2023).

⁹ Taufik Ridwan, Iman Nasrulloh, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar, 8(2) 466-471, (2022), DOI: <http://dx.doi.org/10.29210/020221520>.

¹⁰ Paul Torrance. “*Torrance Tests of Creative Thinking*”, Bensenville, Illinois: Scholastic testing Service Inc (1966).

mengembangkan karakter kreatif siswa. Karena pada program P5 siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan tentang hasil karya yang bersifat sistematis.

Salah satu upaya konkret untuk meningkatkan karakter kreatif adalah melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar.¹¹ Dengan demikian, implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila diyakini mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan karakter kreatif siswa, sekaligus memperkuat pendidikan karakter secara holistik di sekolah. Dimensi kreatif dalam P5 ini adalah pelajar kreatif yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dimensi kreatif ini juga menjadi kunci dalam memecahkan masalah dan mencari peluang baru bagi siswa dan mengembangkan siswa untuk berpikir fleksibel dalam situasi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI AL FATTAH Kota Malang pada Selasa 1 Oktober 2024. Ciri yang pertama adalah baik dari segi pelaksanaan, tema yang diambil, semuanya diseragamkan, artinya dalam satu sekolah melaksanakan kegiatan P5 di hari yang sama, jam yang sama dan dengan tema yang sama. Ciri yang kedua yaitu MI Al Fattah dalam

¹¹ Sriayu, Ratna Sari, Astrya, *Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa*, Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, 5 (3) 358- 364, (September, 2024).

pelaksanaan P5 dikaitkan dengan lingkungan sekitar, seperti budaya dan masyarakat (komunitas yang ada di sekitar).¹²

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Pada Siswa di Kelas 4 MI AL FATTAH”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif pada siswa di MI Al Fattah Kota Malang pada aspek perencanaan dan pelaksanaanya ?
2. Bagaimana dampak implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter kreatif siswa?
3. Apa tantangan yang di hadapi guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) MI Al Fattah Kota Malang?
4. Bagaimana solusi yang di berikan sekolah dalam mengatasi tantangan yang di hadapi guru pada projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

¹² Hasil Observasi , MI AL FATTAH, 1 Oktober 2024.

1. Untuk mendiskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang dalam meningkatkan karakter kreatif pada aspek perencanaan dan pelaksanaannya.
2. Untuk mendiskripsikan dampak implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada karakter kreatif siswa di MI Al Fattah Kota Malang
3. Untuk mendiskripsikan tantangan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Al Fattah Kota Malang.
4. Untuk mendiskripsikan solusi yang di berikan oleh sekolah kepada guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian harapan dari penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil, sebagai berikut.

1. Untuk pengembangan ilmu

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan ilmu dan pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan, dan memperbanyak ide ide, serta sebagai inspirasi penelitian berikutnya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bias menjadi sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi P5P2RA dalam meningkatkan karakter kreatif dan tanggung jawab di MI Al Fattah Kota Malang.

3. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat atau dapat menjadi masukan bagi guru madrasah ibtdaiyah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif dan gotong royong secara langsung agar peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran mengenai P5 dalam meningkatkan karakter positif anak, sehingga dapat dijadikan masukan dan juga pertimbangan dalam mengidentifikasi perkembangan karakter anak.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari persamaan kajian dari penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti menghadirkan originalitas penelitian yang telah ada. Penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin dan penelitian secara umum yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan eksplorasi dari peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian skripsi oleh Dian Ika Safitriana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini membahas tentang terbentuknya karakter religius siswa dapat dilakukan dengan cara membiasakan siswa dengan

berdoa bersama, tadarus Al- qur'an, melaksanakan sholat sunnah dan melakukan sholat dhuhur berjamaah.

2. Peneliti skripsi oleh Paramitha Aisyah Salsabila Putri, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Trate Putera Gresik”. Penelitian ini membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya dengan mengadakan proyek pembuatan lampion damar kurung, mengenal sejarah damar kurung, dan membuat cerpen,serta puisi dengan tema damar kurung.
3. Peneliti pada Jurnal Journal of Education Research oleh Anieq Nurbani, Suriswo dan Dewi Apriani, dengan judul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini membahas tentang cara untuk menumbuhkan kemandirian dan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mempelajari lebih dalam tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih fleksibel dalam memilih model, metode, bekerjasama dengan guru lain dan melakukan pendampingan pada peserta didik.
4. Peneliti pada jurnal JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial oleh Maselinda Mavela dan Aditiya Pringga Satria, dengan “Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema

Kewirausahaan SDN 2 Pandean” . Pada penelitian ini membahas tentang nilai karakter kreatif siswa kelas empat di SDN 2 Pandean dalam partisipasi mereka pada proyek yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya dalam tema kewirausahaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan gagasan baru, menunjukkan rasa ingin tahu, dan bekerja secara mandiri. Karya yang di buat pada proyek P5 tersebut adalah miniature terompet yang terbuat dari stik es krim dan limbah botol.

5. Peneliti pada jurnal Jurnal Pendidikan DIDAXEI oleh Sarah Lilihata, Santhalia Rutumalepsy, Natanel Burnama, Stela I Palopo, dan Agustina Onaola, dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital” . Pada penelitian ini membahas Jurnal ini membahas penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada dimensi kreativitas dan kemampuan bernalar kritis dalam konteks pendidikan di era digital. Berdasarkan 20 penelitian dari tahun 2019 hingga 2023, implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan dalam optimalisasinya. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara pihak internal dan eksternal dalam pendidikan, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa. Kurikulum Merdeka disebut berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Ditekankan bahwa penguatan dimensi kreatif dan bernalar kritis penting untuk menciptakan pelajar yang mampu menghadapi tantangan

di era digital. Kolaborasi antara pendidik, pemerintah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dian Ika Safitriana (2024) Skripsi. Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Impelmentasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila) Di MI YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan	Menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila (P5)	Penelitian tersebut menganalisis tentang Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada peningkatan karakter religius. Sedangkan penulis akan menganalisis tentang Impelmentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif pada siswa.	Adapun cara meningkatkan karakter religius siswa dengan cara melakukan doa bersama setiap pagi, tadarus Al – qur’an, sholat Sunnah, dan sholat dhuhur berjamaah.
2.	Paramitha Aisyah Salsabila Putri (2023) Skripsi. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar	Menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Penelitian tersebut menganalisis tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang digunakan dalam meningkatkan karakter budaya pada implementasi

	Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya pada Siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik		Pancasila (P5) pada karakter budaya. Sedangkan penulis akan menganalisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter kreatif.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah membuat lampion damar kurung dan mengkaitkan proyek dengan sejarah lampion damar kurung.
3.	Anieq Nurbani, Suriswo dan Dewi Apriani (2024) Jurnal. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar	Menganalisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kreatifitas siswa.	Penelitian tersebut menganalisis tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian. Sedangkan penulis akan menganalisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam peningkatan karakter kreatif saja.	Adapun cara dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian dapat dibangun dengan cara berdiskusi kelompok, pendampingan, bimbingan dan juga motivasi untuk siswa.
4.	Marselinda Mavela dan Aditiya Prangga Satria (2023) Jurnal. Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema	Menganalisis karakter kreatif dalam implmentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	Penelitian tersebut menganalisis tentang pelaksanaan P5 dengan tema kewirausahaan sedangkan penulis akan menganalisis	Hasil penelitian menunjukkan untuk menganalisis nilai kreatif dalam pelakasanaan P5 dapat dilihat dari kemampuan siswa yang dapat menghasilkan gagasan baru,

	Kewirausahaan SDN 2 Pandean.		implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan.	menunjukkan rasa ingin tahu, dan bekerja secara mandiri dalam karyanya yaitu miniature terompet.
5.	Sarah Lilihata, Santhalia Rutumalessy, Natanel Burnama, Stela I Palopo, dan Agustina Onola (2023) Jurnal. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital.	Menganalisis implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau studi pustaka tentang pengimplemen tasan P5 dalam dimensi kreatif dan bernalar kritis dengan rentang research 2019 – 2023. Sedangkan penulis akan melakukan peneliitian dengan jenis studi kasus tentang pengimplemen tasan P5 dengan karakter kreatif.	Jurnal ini membahas penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada dimensi kreativitas dan kemampuan bernalar kritis dalam konteks pendidikan di era digital. Berdasarkan 20 penelitian dari tahun 2019 hingga 2023, implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan dalam optimalisasinya. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara pihak internal dan eksternal dalam pendidikan, serta peran guru dalam membentuk karakter siswa. Kurikulum Merdeka disebut berkontribusi positif terhadap pengembangan

				karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek. Ditekankan bahwa penguatan dimensi kreatif dan bernalar kritis penting untuk menciptakan pelajar yang mampu menghadapi tantangan di era digital. Kolaborasi antara pendidik, pemerintah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa.
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah rancangan, rencana, kebijakan, atau program yang telah tersusun, untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Jadi, maksud implementasi dari penelitian ini adalah kegiatan P5 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter kreatif pada siswa.

2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan diluar mata pelajaran berbasis proyek

yang disusun guna memperkuat sikap, nilai dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Dengan mengintegrasikan proyek dengan nilai-nilai Pancasila diharapkan siswa bisa membawa perubahan saat mereka terjun ke masyarakat. Proyek ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter serta moralitas yang baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

3. Karakter kreatif

Karakter kreatif merupakan sebuah pola pikir yang fleksibel, inovatif, eksploratif, serta kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru. Karakter kreatif juga memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah serta terbuka pada perubahan sebagai cara seseorang yang kreatif untuk berkembang. Karakter kreatif yang harus dimiliki siswa adalah pola pikir yang terbuka, inovatif dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Pada penelitian ini karakter kreatif yaitu sikap siswa dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian skripsi ini yaitu.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I : Merupakan bab yang berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulis memilih judul implementasi P5 dalam meningkatkan karakter kreatif siswa. Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini kemudian difokuskan agar tidak meluas. Dari fokus yang telah dibuat kemudian diutarakan tujuan diadakannya penelitian, selanjutnya mengutarakan manfaat penelitian, organilalitas penelitian, definisi oprasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab yang berisi kepustakaan mengenai teori teori yang meliputi pengertian P5 dan karakter kreatif.

BAB III : Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil yang didapatkan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah yaitu latar belakang objek yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana di MI Al Fattah Kota Malang.

BAB V : Merupakan bab penyajian dan analisis data yang meliputi tentang prosedur kegiatan P5 dalam meningkatkan karakter kreatif siswa dari latar belakang, proses kegiatan P5 dan peran orang tua dan guru dalam kegiatan P5 dalam meningkatkan karakter kreatif pada siswa. Kemudian disertai dengan penyajian data. Pembahasan pada bab ini bermaksud menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

BAB VI : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian skripsi, daftar pustaka, serta lampiran lampiran yang menunjang penelitian skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang dibangun dan ditanamkan kepada setiap individu siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada budaya satuan pendidikan ini meliputi beberapa hal seperti kebijakan, satuan pendidikan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku pada satuan pendidikan tersebut. Sedangkan pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang muatan pelajarannya berupa kegiatan atau pengalaman belajar. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi minat bakat yang dimiliki oleh siswa.¹³

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga disingkat dengan sebutan P5. P5 ini merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan sarana disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan membangun kemampuan diri yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari dan merupakan wadah bagi para pendidik agar dapat

¹³ Kemendikbud Ristek RI, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, 3-4.

mengimplementasikan proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat diterapkan pada satuan pendidikan.

Melalui P5 siswa diharapkan bisa terus berkontribusi pada lingkungan sekitar, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan pelajar pancasila. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya.¹⁴ Pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi seperti: Bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

b. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 ini memiliki beberapa tujuan¹⁵:

1. Mendorong siswa agar menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
2. Memberi kesempatan bagi siswa mengambil pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar pada lingkungan sekitar.

¹⁴ Satria, ddk, “ *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, (2022).

¹⁵ Op cit, Kemendikbudristek, 5.

3. Menginspirasi siswa untuk berkontribusi dalam lingkungan sekitar.

c. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 memiliki tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, sebagai berikut¹⁶ :

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Pada tema ini mengajak siswa untuk memahami dampak perilaku manusia baik jangka panjang maupun jangka pendek terhadap lingkungan sekitar.

b) Kearifan Lokal

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Tema ini membangun rasa ingin tahu siswa dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang kearifan lokal dan budaya masyarakat sekitar. Siswa akan mengetahui budaya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar.

c) Bhenika Tunggal Ika

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Pada tema ini siswa akan diajak untuk mengenal membangun dan

¹⁶ Op Cit, Kemendikbudristek, 34.

mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan kepada sesama, serta saling menghormati umat beragama.

d) Bangunlah Jiwa Raganya

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Pada tema ini siswa diberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, baik mental ataupun fisik pada dirinya dan masyarakat sekitar.

e) Suara Demokrasi

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Tema ini mengajak siswa untuk mengetahui makna demokrasi dan menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap keberlangsungan demokrasi Pancasila.

f) Rekayasa dan Teknologi

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Tema ini daya pikir kritis, kreatif, inovatif dan berkayasa membuat produk berteknologi yang memudahkan kegiatan.

g) Kewirausahaan

Tema ini ditujukan pada jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan sederajat. Tema ini akan mengajak siswa mengidentifikasi potensi ekonomi

dan peluang usaha pada tingkat lokal serta masalah masalah yang ada pada perkembangan ekonomi pada tingkat lokal.

d. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi atau dimensi yang semuanya saling berkaitan. Sehingga untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh diperlukan adanya ke enam kompetensi tersebut secara bersamaan. Dan apabila salah satu dari kompetensi tersebut hilang maka akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Ke enam dimensi tersebut adalah :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Berkhebiaan global
- c) Bergotong royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti budi pekerti, moralitas, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Proses ini tidak hanya sekadar

pembelajaran teoritis, tetapi juga mencakup pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar maupun tidak sadar yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan baik itu guru, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, serta rasa hormat terhadap orang lain.¹⁷

pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan melalui lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki watak berkepribadian baik, bermoral, dan Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri individu. Pendekatan ini mencakup tiga komponen utama yaitu: 1) pengetahuan, 2) kesadaran atau kemauan, 3) tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga meliputi interaksi dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan rasa kebangsaan.¹⁸

Proses pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pembentukan karakter setiap individu. Dengan memberikan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, kita

¹⁷ Ajad Sudarajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol. 1, (2011): 47-58.

¹⁸ Novan Omeri, *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*, Manajer Pendidikan, 9(3) 464 – 468, (2015).

dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, sehingga dapat menciptakan individu yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan cara ini, pengembangan karakter tidak hanya akan berpengaruh pada individu, tetapi juga pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan, berakhlak, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi yang memiliki integritas, tangguh secara moral, dan mampu menjadi warga negara yang baik serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan etika, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kapasitas dirinya secara menyeluruh. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik mampu memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Selain itu, pendidikan karakter berperan penting dalam proses transformasi perilaku anak ke arah yang lebih baik, membimbing

¹⁹ Abdul Halim, *Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan*, Waskita, 1(1) 113 – 127, (2017).

²⁰ Thomas Licona, (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

mereka dalam membedakan antara perilaku positif dan negatif, serta mendorong mereka untuk memilih dan menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip moral. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter turut membantu peserta didik dalam mencapai potensi optimalnya, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.²¹ Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi elemen mendasar dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hal kepribadian dan kontribusi sosial di era global yang penuh tantangan.

c. Tahapan Pendidikan Karakter

Thomas Lickona adalah salah satu tokoh utama dalam pengembangan konsep pendidikan karakter modern. Dalam bukunya *Educating for Character* 1991, Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya soal mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, melainkan mencakup proses menyeluruh untuk membentuk kebiasaan berpikir, merasakan, dan bertindak secara bermoral. Ada tiga tahap utama dalam pembentukan karakter yaitu²²:

1. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Tahap ini berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai moral. Individu diajarkan untuk mengenali apa yang baik dan benar melalui pengetahuan tentang norma, prinsip, dan etika.

²¹ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, (2009).

²² Thomas Licon, (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Menurut Lickona, pengetahuan moral mencakup kesadaran moral, kemampuan berpikir moral, pengambilan keputusan moral, serta pemahaman nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tahap ini adalah fondasi penting agar seseorang dapat membedakan antara benar dan salah.

2. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Setelah mengetahui nilai-nilai moral, tahap berikutnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan empati terhadap kebaikan tersebut. *Moral feeling* melibatkan aspek afektif seperti simpati, empati, kesadaran diri, dan komitmen emosional terhadap nilai-nilai moral. Dengan adanya perasaan moral yang kuat, individu terdorong untuk menghargai dan mencintai kebaikan sehingga terbentuk motivasi internal untuk berperilaku baik.

3. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Tahap terakhir adalah mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata sehari-hari. *Moral action* merupakan manifestasi dari pengetahuan dan perasaan moral yang diwujudkan dalam perilaku yang konsisten dan bertanggung jawab. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter harus menghasilkan kebiasaan baik yang membudaya dalam kehidupan individu, sehingga perilaku moral menjadi bagian alami dari kehidupan mereka.

Ketiga tahapan ini saling melengkapi dan menjadi dasar implementasi pendidikan karakter secara efektif. Pendidikan karakter menurut Lickona tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga

membentuk kebiasaan melalui pengalaman dan pembiasaan yang berkelanjutan.

3. Karakter Kreatif

a. Pengertian Karakter Kreatif

Karakter kreatif merupakan kapasitas individu untuk menciptakan hal-hal baru dan inovatif mencerminkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide segar serta karya-karya nyata yang tidak hanya berbeda, tetapi juga memiliki nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan apa yang telah ada sebelumnya. Proses ini melibatkan pemikiran kreatif yang mendalam, di mana individu dapat menggabungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman hidup mereka untuk merumuskan solusi yang unik. Dengan demikian, inovasi tidak hanya sekadar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Baik dalam bentuk produk, layanan, maupun konsep, setiap inovasi memiliki potensi untuk mengubah cara kita melihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.²³

Pada buku pedoman P5 dijelaskan bahwa pelajar pancasila yang berjiwa kreatif yaitu pelajar yang mampu memodifikasi dan

²³ Richard Adony Natty, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, *PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR*, JURNAL BASICEDU : Research & Learning in Elementary Education, 3(4) 1082- 1092, (2019), DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.

menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermanaknaan, kebermanfaatan dan dampak ini dapat berupa hal yang akan berdampak kepada dirinya maupun orang lain dan lingkungan.²⁴

b. Indikator Karakter Kreatif

Berpikir kreatif merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) sehingga kemampuan berpikir kreatif harus ada dan mulai dikembangkan pada setiap siswa sejak dini sesuai dengan jenjangnya. Kemampuan kreatif secara umum dipahami sebagai kreativitas. Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah seseorang yang berpikir logis dengan baik dan dapat membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang lain secara spontan.²⁵ Oleh karena itu kreativitas ini memiliki beberapa indikator untuk mengenalinya²⁶, sebagai berikut:

a) Kelancaran (*Fluency*)

Kelancaran pada indikator kreatif ini diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan banyak ide. Kelancaran merupakan indikator kreatif yang kuat karena jika seseorang memiliki banyak ide, maka semakin banyak pula seseorang mendapatkan ide yang signifikan.

b) Fleksibilitas (*Flexybility*)

²⁴ Kemendikbudristek, 59.

²⁵ Darwanto, “*Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikator)*” ,Jurnal Ekspone, September 2019, Vol. 9 No. 2, 20 – 26.

²⁶ Paul Torrance. “*Torrance Tests of Creative Thinking*”, Bensenville, Illinois: Scholastic testing Service Inc (1966).

Indikator kreatif ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengubah dan menyesuaikan mentalnya dalam sebuah masalah, atau kecenderungan untuk memanandang sebuah masalah dari berbagai persepektif. Jadi fleksibilitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi rintangan mental, atau mengubah suatu pendekatan dalam menyelesaikan masalah.

c) *Elaborasi (Elaboration)*

Elaborasi merupakan jembatan bagi seseorang untuk mengkomunikasikan ide kreatifnya kepada masyarakat luas. Elaborasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk menguraikakan sebuah objek tertentu.

d) *Orisinalitas (Originality)*

Orisinalitas ini dapat diartikan sebagai keunikan dari respon apapun yang diberikan. Orisinalitas merupakan cara seseorang mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan cara yang unik dan tidak terpikirkan oleh orang lain. Berpikir tentang masa depan bisa juga memberikan stimulasi ide-ide orisinal. Jenis pertanyaan yang digunakan untuk menguji kemampuan ini adalah tuntutan penggunaan yang menarik dari objek umum.

c. *Pembentukan Karakter Kreatif*

Pembentukan karakter kreatif memiliki beberapa tahapan penting yang harus dilalui secara berurutan untuk mengembangkan

karakter kreatif pada individu secara optimal. Maka pembentukan karakter kreatif merupakan proses berkesinambungan yang melibatkan beberapa tahapan. Tahap pembentukan karakter kreatif sebagai berikut²⁷ :

a) Tahap Eksplorasi (*Exploring*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari pembentukan karakter kreatif. Pada tahap ini individu diberi kesempatan untuk mencari tahu informasi baru, melalui berbagai cara seperti observasi lingkungan sekitar, mencari tahu di internet atau mencari tahu dari orang lain. Tahap ini akan menstimulasi rasa ingin tahu dan cara berpikir kreatif dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap kedua ini individu mulai melakukan rancangan kerja, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, mendesain karya dan merancang langkah langkah pelaksanaan. Tahap ini mengasah kemampuan berpikir secara sistematis dan kemampuan menunjukkan ide menjadi karya nyata.

c) Tahap Pelaksanaan (*Doing/ Acting*)

Tahap ini individu sudah mulai menuangkan idenya menjadi sesuatu yang nyata, individu akan mencoba

²⁷ Ratnasari Diah Utami, Ria Wulan Fitriyani, *Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle*, URECOL: University Research Colloquium, (2017).

menyelesaikan masalah dengan inovatif. Pada tahap ini mengasah kemampuan praktis dan kemampuan mewujudkan ide menjadi karya nyata.

d) Tahap Komunikasi (*Communicating*)

Individu mengkomunikasikan hasil karya atau ide melalui presentasi, diskusi, atau sharing dengan orang lain. Tahap ini melatih kemampuan ekspresi, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

e) Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Individu mengevaluasi proses dan hasil yang dicapai, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan berikutnya. Refleksi penting untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan karakter kreatif.

B. Persepektif Teori Dalam Islam

1. Karakter Kreatif dalam persepektif islam

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang telah dijelaskan dalam islam sebagai pendidikan akhlak. Beberapa filsuf muslim seperti imam ghazali, Al Farabi, dan Syeikh Azzarnuji menyatakan bahwa bahwa tujuan dari pendidikan bermuara pada akhlak. Pendidikan Karakter dalam Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits. Terutama pada siswa tingkat sekolah dasar sangat penting mendapatkan pendidikan karakter mengingat pada

usia ini siswa harus sudah memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, pemikiran yang kritis dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka serta menjadi bekal ketika mereka terjun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Pendidikan karakter atau akhlak dalam islam berpedoman pada Al Qur'an sebagai acuan teoritis dan pada praktiknya dilakukan langsung oleh Nabi Muhammad saw, hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw yang menyatakan bahwa :

إِنَّمَا بُعِثْتُ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan kesalehan akhlak ” (Hadist Riwayat [HR] Baihaqi)

Pada hadist diatas sudah jelas bahwa sangat penting pendidikan karakter. Karena Allah langsung mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi manusia yang memiliki akhlak baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.²⁹ Pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah atau perpaduan keduanya akan menanamkan karakter tertentu dan memberikan benih, sehingga siswa dapat mengembangkan karakternya sendiri dalam kehidupan.

²⁸ Aini Nur Aeni, “*Pendidikan Karakter Untuk Anak SD Dalam Perspektif Islam*”, Mimbar Sekolah Dasar, Vol. no.1 2014, 50-58

²⁹ Septi, Zulkipli, “*Pendidikan Karakter Persepektif Hadist*”, Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Oktober 2021, Vol. 6 no. 2, 105.

Pada dasarnya di dalam Al – Qur'an Allah tidak menyinggung secara langsung tentang kreatif, tetapi Allah singgung dalam Al-Qur'an adalah dasar dari kreatif yaitu berpikir. Salah satu ayat yang menyinggung karakter kreatif adalah Al Baqarah (2) ayat 219.³⁰ Yang berbunyi :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir. (Al Baqarah : 2 ayat 219).

Pada ayat diatas sudah di singgung agar kita berpikir tentang ayat ayat Allah. Pada karakter kreatif seseorang akan dituntut untuk berpikir secara lebih mendalam sehingga menciptakan ide ide baru atau mengembangkan ide, dan bisa memberikan jalan keluar atau memecahkan masalah dengan cara – cara baru. Oleh karena itu berpikir merupakan komponen penting dalam karakter kreatif.

³⁰ Adail, Muhammad, “Nilai-Nilai Kerja Keras (*Kreaif, Rajin, Ulet, Teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin dan Berilmu*) dan Cinta Tanah Air Dalam Islam ”, EL HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2022, Vol.15 no. 1, 113.

Karakter luhur masyarakat suatu negara akan membawanya menuju peradaban, kemajuan dan perdamaian. Jika karakteristik atau etika masyarakat rendah, maka suatu bangsa tidak akan mampu berkembang menuju peradaban yang maju dan baik serta bermartabat. Bahkan nilai moral yang rendah dan rusaknya karakter pribadi dalam masyarakat dapat mengakibatkan kehancuran negara. Inilah mengapa penting mendidik anak tentang karakter sejak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

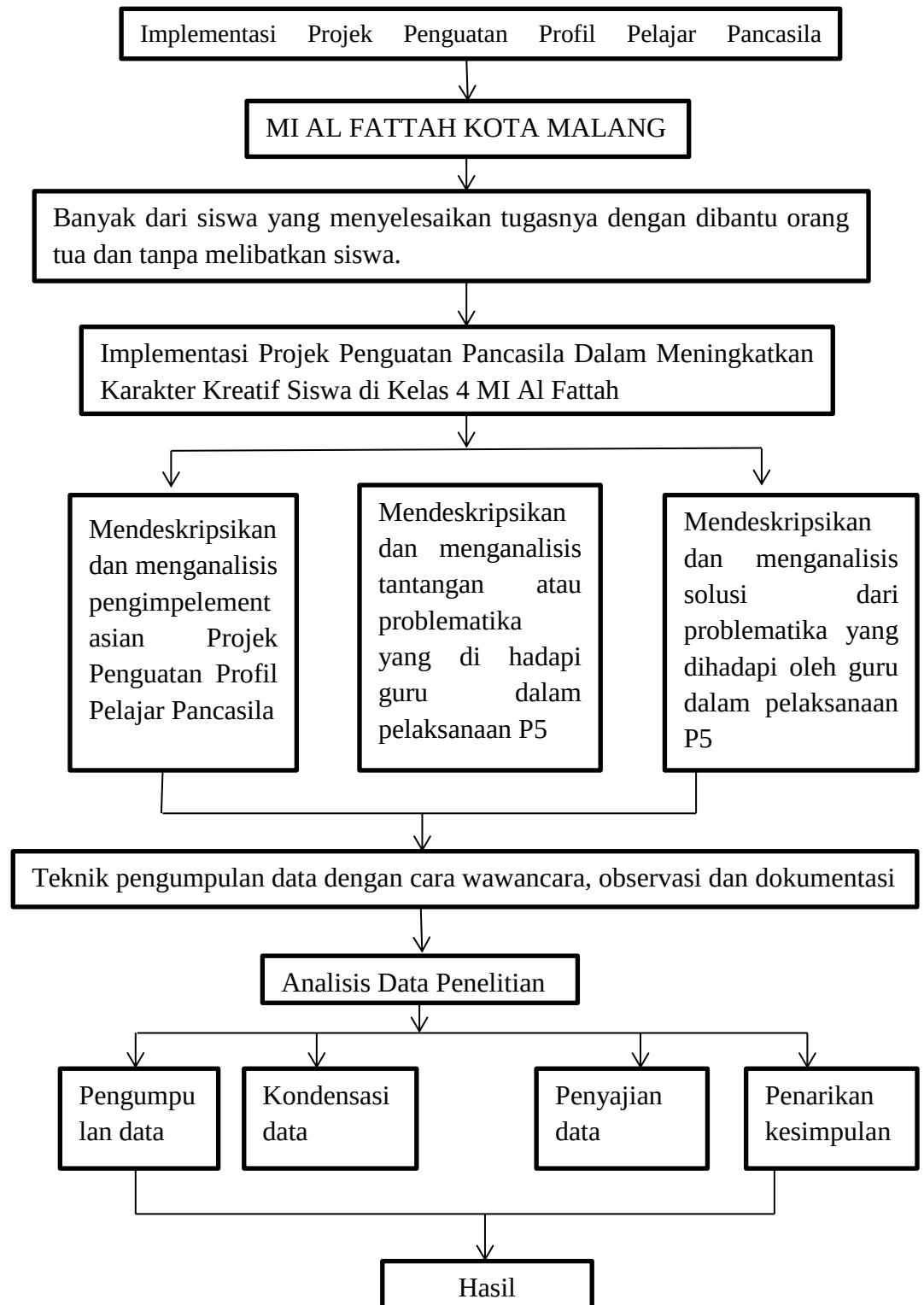
Kerangka berpikir merupakan struktur berpikir yang dikembangkan sebagai respon terhadap penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir yaitu proposisi atau suatu cerita mengenai kerangka konseptual dari permasalahan yang ditemukan atau dikemukakan, kerangka berpikir adalah hal yang relevan dan penting dalam proses penelitian. Karena peneliti dapat memaparkan secara utuh variabel-variabel yang diteliti, teori yang mendasari terbentuknya, dan mengapa variabel-variabel tersebut menjadi satu-satunya variabel yang diteliti dengan menggunakan uraian-uraian yang terdapat dalam kerangka berpikir. Agar lebih jelas dasar dari variabel-variabel yang tercantum dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah, maka uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan secara utuh dan menggarisbawahi asal usul variabel-variabel yang diteliti.³¹ Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut

³¹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut

ini :

Tabel 3.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena objek yang diteliti diamati secara langsung dan bertujuan untuk mendiskripsikan secara lengkap dan mendalam tentang bagaimana implementasi atau pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif siswa.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berorientasikan pada fenomena tertentu atau gejala yang bersifat alami.³² Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata kata, baik secara tertulis maupun secara lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.³³ Hasil dari penelitian ini merupakan teks deskriptif yang di deskripsikan secara ilmiah sehingga peneliti mengetahui secara rinci dan mendalam tentang implementasi P5 dalam meningkatkan karakter kreatif siswa.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan penelitian yang menganalisis pengalaman subjektif individu atau kelompok untuk memahami esensi dari pengalaman tersebut. Fenomenologi dipilih dengan tujuan untuk menganalisis

³² Feny Rita Fiantika dkk, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Padang : PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3- 5

³³ Zuhri Abdussahamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 26-30

pengalaman siswa selama proses pembelajaran P5 dan bagaimana mereka merasakan pengembangan kreativitas mereka. Selain itu, untuk memperoleh informasi berupa deskripsi (tertulis dan lisan) yang utuh dan mendalam dari objek yang diteliti tersebut, ³⁴Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi karena dapat membantu peneliti untuk meneliti secara cermat dengan mengupulkan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Salah satu hal penting dalam penelitian adalah menentukan tempat penelitian atau biasa disebut dengan lokasi penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di MI Al Fattah yang terletak di Jl.Candi Telaga Wangi No.39, Kode Pos:65142, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kepala sekolah MI Al Fattah adalah bapak Imam Sobarudin, M.Pd. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. MI Al Fattah melaksanakan P5 dengan jadwal yang sama baik dalam hal jam atau harinya.
- b. MI Al Fattah melaksakan P5 dengan mengkaitakannya dengan lingkungan sekitar seperti budaya dan masyarakat (komunitas yang ada disekitar).

C. Kehadiran Peneliti

³⁴ Ibid,90.

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai pengumpul data utama dan dibantu oleh orang lain. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, perencana, analisis data, pengumpul, dan pelapor hasil temuan. Hal terpenting dari penelitian ini adalah kehadiran peneliti, karena peneliti bertanggung jawab atas seluruh operasional penelitian dan kebenaran analisis data. Dalam penelitian ini wakil kepala kurikulum, guru wali kelas 4 dan beberapa siswa kelas 4 di MI Al Fattah akan mendukung penelitian.

D. Subjek Penelitian

Informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian yaitu wakil kepala kurikulum, guru wali kelas 4, siswa kelas 4 MI Al Fattah dan orang tua siswa merupakan subjek dari penelitian ini.

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah topik kajian yang dihubungkan dengan data tersebut. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui dengan jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti dan diambil dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini

³⁵ Syafizal Helmi Situmorang, " Analisis Data untuk Riset dan Bisnis" (Medan: USU Press, 2010), 3.

yang bertindak sebagai data primer adalah siswa dan guru kelas IV MI Al Fattah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan, baik secara tertulis maupun rekaman suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berupa selain kata kata dan tindakan, yaitu seperti sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen dokumen berupa catatan. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari atas beberapa dokumen-dokumen yang meliputi: profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru, daftar siswa, prestasi yang pernah diraih lembaga sekolah, dan sarana prasarana. Dalam memperoleh data tersebut peneliti mendapatkan data langsung dari Bapak Imam Sobarudin S.Pd.,M.Pd yang mana beliau selaku kepala sekolah MI Al Fattah Kota Malang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Sumber data manusia: Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan beberapa peserta didik kelas IV.
- 2) Sumber dokumentasi: profil sekolah, proses wawancara dengan informan, dan kegiatan-kegiatan dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tiga

teknik pengumpulan data tersebut terdapat instrumen pendukung yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

- 1) Observasi, dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data data mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Al Fattah Kota Malang. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV MI Al Fattah. Obsevasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 dan tantangan yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan P5 .
- 2) Wawancara, dilakukan pada guru kelas IV, wakil kepala bagian kurikulum dan siswa yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Al Fattah Kota Malang. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur maupun semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh rumusan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tantangan yang dihadapi oleh guru ketika pelaksanaan P5, dan solusi yang diberikan oleh sekolah.
- 3) Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip tertulis sebagai pendukung dari wawancara dan observasi yang berhubungan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar

pancasila yang diselenggarakan di MI Al Fattah Kota Malang. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

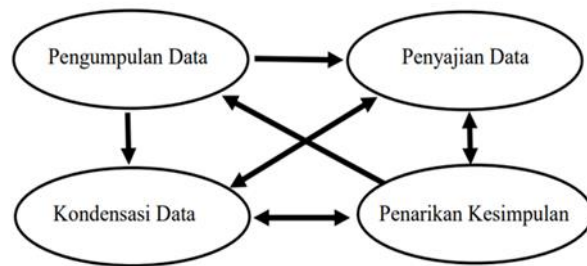
H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk memastikan penelitian benar - benar bisa dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi digunakan dalam pendekatan keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat diandalkan dan memungkinkan peneliti memperoleh fakta serta informasi dari berbagai sudut pandang. Pada penelitian kualitatif triangulasi berfokus pada membandingkan dan memeriksa kembali keandalan data yang telah dikumpulkan menggunakan berbagai metode dan jangka waktu.³⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data, dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil dari observasi dan wawancara. Triangulasi teknik adalah strategi penentuan kepercayaan data, seperti evaluasi data yang dikumpulkan dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik. Contohnya, menvalidasi data yang diperoleh dari observasi pada saat wawancara.

³⁶ Ahmadi, "Metode Kualitatif", (Yogyakarta: Ar- Ruzz Press), 2014.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana, yang dilakukan dengan empat tahap³⁷, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Milles, Huberman, dan Saldana

1.) Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi informasi dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua yaitu reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif yaitu catatan yang mencakup pendapat, komentar, pengamatan, dan interpretasi peneliti mengenai hasil dari penelitian atau temuan pada penelitian. Catatan deskriptif merupakan catatan alam, atau catatan tentang sesuatu yang ditemui oleh peneliti secara langsung baik itu di dengar, di lihat maupun di alami.

2.) Kondensasi Data

³⁷ Matthew B Milles, Huberman, Michel Saldana, "Qualitative Data Analysis Edition 3", (America: Sage Publications), 2014.

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memodifikasi data yang hampir berjumlah catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pada titik ini, peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara sehingga dapat difokuskan secara efektif berdasarkan tingkat kebutuhan penelitian.

3.) Penyajian Data

Penyajian data adalah pengaturan dan sintesis informasi untuk memungkinkan penilaian dan tindakan. Penyajian data memudahkan pemahaman terhadap situasi dan tindakan, seperti analisis yang lebih mendalam atau pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk data wawancara yang disajikan kembali sehingga lebih mudah dipahami dan dapat menjadi titik awal dalam proses pengambilan kesimpulan. Untuk melakukan hal ini, peneliti menyajikan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan.

4.) Penarikan Kesimpulan

Temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika data yang meyakinkan dan menguatkan tidak diperoleh pada pengumpulan data berikutnya. Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah begitu peneliti berada di lapangan, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian

tersebut mungkin dapat atau mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk sejak awal.

J. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut;

1.) Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini terdapat beberapa tahap sebelum melakukan penelitian atau bisa disebut observasi pra lapangan, yang meliputi: memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai lapangan penelitian, memilih dan menggunakan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2.) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini, meliputi: memahami latar keadaan dari penelitian dan kesiapan peneliti meliputi pembatasan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3.) Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisa data yang telah diperoleh, baik dari informan atau dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

4.) Tahap Penulisan Laporan

Peneliti dalam menulis laporan dengan menuangkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI Al Fattah
Alamat	: Jl. Telagawangi No.39, Mojolangu, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
	65142
Nama Kepala Sekolah	: Imam Sabarodin, S.Pd
No. Telp/Hp	: (0341)486690
Email	: miafjoz@gmail.com
No. Statistik Sekolah	: 111235730032
NPSN	: 60720782
Jenjang Akreditasi Sekolah	: A
Tahun didirikan	: 24 April 1989
Status Madrasah	: Swasta
Kepemilikan	: Milik Sendiri
Penyelenggara	: Yayasan Pembinaan Pendidikan Islam
	Al Fattah
Luas Tanah/Status	: 990 m ² /SHM

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MI Al Fattah

“Terwujudnya generasi yang cerdas, religius serta mempunyai wawasan yang luas dengan berlandaskan Pancasila dan ahlussunnah wal jamaah.”

b. Misi MI Al Fattah

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi dalam bentuk kegiatan harus dilaksanakan. Misi yang dikembangkan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan sikap religius melalui pelajaran agama yang diberikan di sekolah
2. Menanamkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme lewat kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Memberikan bimbingan konseling terhadap para siswa di dalam hal kemandirian serta kedisiplinan yang dilakukan secara berkala.
4. Menjalin kerjasama yang baik antar penduduk sekolah dan sekelilingnya di dalam berbagai event dan kegiatan demi mewujudkan kemajuan sekolah bersama.
5. Menyelenggarakan berbagai event dan kegiatan untuk mendorong produktivitas, kreativitas dan juga untuk menambah wawasan bagi para peserta didik.

6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan MI Al Fattah

Mampu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan amanah dan substansi Tujuan Pendidikan Nasional, Menumbuh kembangkan Kecerdasan SQ, EQ dan IQ besazaskan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah.³⁸

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

MI Al Fattah memiliki tenaga pendidik dengan kualitas baik dan sesuai dengan bidangnya. Tenaga pendidik di MI Al Fattah bijak dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik profesional dan mengelola agar MI Al Fattah menjadi instansi yang lebih unggul.

Adapun tenaga pendidik yang ada di MI Al Fattah berjumlah 21 tenaga pendidik. Yang mana Bapak Imam Sobarudin, M.Pd sebagai kepala sekolah dan Bapak Amin Tohari, S.Ag sebagai wakil kepala bagian kurikulum. Sejumlah 12 orang merupakan guru wali kelas dan 4 diantaranya merupakan guru mapel. Serta 5 diantaranya merupakan bendahara dan tata usaha sekolah.³⁹

4. Keadaan Siswa

Di MI Al Fattah siswa menjadi objek atau sasaran penerima materi yang diberikan oleh pendidik atau guru. Siswa dibagi menjadi 2 rombel

³⁸ Web Madrasah

³⁹ Transkrip dokumentasi kantor TU MI Al Fattah 15 Mei 2025

pada setiap tingkat kelas. Untuk jumlah keseluruhan siswa pada kelas 4 adalah 38 siswa, dan mereka dibagi menjadi 2 rombel. Pada rombel pertama berjumlah 18 siswa, sedangkan pada rombel kedua berjumlah 20 siswa.⁴⁰

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Al Fattah sudah cukup lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana yang memadai bertujuan sebagai penunjang dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al Fattah.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki MI Al Fattah yaitu laboratorium komputer, musholah, lapangan, ruang guru, ruang administrasi, ruang kelas, koperasi, UKS dan sudah tersedia proyektor tetap di beberapa kelas dan proyektor berjalan untuk kelas yang tidak memiliki proyektor tetap.⁴¹

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Al Fattah Pada Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Al Fattah pada semester genap ini mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Pada pelaksanaan P5 dapat membentuk beberapa karakter, salah satunya adalah karakter kreatif. Tidak hanya karakter kreatif, tetapi juga masih banyak

⁴⁰ Transkrip dokumentasi kantor TU MI Al Fattah 15 Mei 2025

⁴¹ Transkrip dokumentasi kantor TU MI Al Fattah 15 Mei 2025

karakter yang ada di dalam dimensi profil pelajar Pancasila juga selalu diterapkan sesuai dengan Kemendikbudistek.

Sebagaimana sesuai data dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2025, bahwasannya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah memiliki tiga tahapan, yaitu meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru mengadakan rapat untuk mendiskusikan tema yang akan diambil⁴². Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

Pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif di MI Al Fattah melalui kegiatan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Amin Tohari selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum (WAKAKUR) dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Sebelum kegiatan P5 kita selalu mengadakan rapat dan menentukan tema yang akan digunakan pada P5 disetiap semester. Jadi mbak, di MI Al Fattah P5 nya diseragamkan temanya, untuk P5 kemarin bertema gaya hidup berkelanjutan, dan setiap kelas di suruh untuk mendaur ulang sampah dan menanam tumbuhan.”⁴³

Jadi sebelum memasuki tahap pelaksanaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang, terdapat satu tahap yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dilakukan rapat antara guru, kepala sekolah, dan wakil bagian kurikulum yang bertujuan

⁴² Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2025

⁴³ Hasil wawancara pada tanggal 17 April 2025

untuk menentukan tema dan jadwal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain mengadakan rapat pada tahap perencanaan ini guru membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan hasil rapat dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas 4 MI Al Fattah, Ibu Yunani, sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan sosialisasi saya akan membuat modul P5 sesuai hasil rapat yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk modul P5 saya menggunakan pedoman dari kemendikbud, dan untuk materinya saya ambil dari internet.”⁴⁴

Setelah tahapan perencanaan selesai, tahap yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2025 pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan sepenuhnya oleh guru dan siswa. pada tahap pelaksanaan memiliki beberapa langkah, langkah yang pertama dalam tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang adalah pembagian kelompok siswa oleh guru dan sosialisasi dari guru kepada siswa tentang pengenalan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengenalan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan tata cara mendaur ulang sampah plastik. Hal yang sama tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disampaikan oleh Ibu Yunani selaku wali kelas 4 menyatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan P5 di MI Al Fattah dilakukan pada setiap semester dan pada semester ini bertemakan gaya hidup berkelanjutan

⁴⁴ Hasil Wawancara 20 Februari 2025

dengan diwajibkan menanam tumbuhan sebagai bentuk adiwiyata MI Al Fattah. Untuk pelaksanaannya pada kelas 4 dengan tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dengan mendaur ulang galon bekas menjadi pot dan menanam tanaman TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga). Pelaksanaan diawali dengan pembagian kelompok dan kegiatan sosialisasi tentang kegiatan P5 yang akan dilaksanakan dan pengenalan TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga) dan mengetahui manfaat TOGA, kemudian dilanjutkan dengan mensosialisasikan cara penanaman dan perawatan TOGA.”⁴⁵

Jadi pada tahap pelaksanaan langkah pertama yang dilakukan adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru mengadakan sosialisasi kepada siswa tentang alur kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pengenalan tema yang digunakan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan memberikan materi pengenalan, manfaat dan cara merawat tumbuhan obat keluarga (TOGA) dan dilanjutkan dengan materi cara mendaur ulang sampah plastik.

Langkah yang kedua dari tahap pelaksanaan adalah siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai desain produk yang akan dibuat dan jenis tanaman TOGA apa yang akan ditanam. Hal ini sesuai dengan wawancara dari wali kelas 4 Ibu Yunani, sebagai berikut:

“Selanjutnya anak-anak berdiskusi mengenai desain produk dan tanaman obat keluarga (TOGA) jenis apa yang akan ditanam dengan teman kelompoknya. . Setelah anak-anak mendapatkan desain untuk menyelesaikan proyek hal selanjutnya adalah menggambarkan sketsa desain yang akan digunakan.”⁴⁶

⁴⁵ Hasil Observasi 20 Januari 2025

⁴⁶ Hasil Wawancara 20 Februari 2025

Setiap kelompok memiliki desain produk yang berbeda dan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) yang berbeda pula. Setelah mendiskusikan desain, siswa akan menggambar sketsa desain yang telah didiskusikan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama salah satu kelompok di kelas 4 MI Al Fattah dan wawancara tersebut berlangsung pada saat observasi, sebagai berikut:

“Kelompok satu menggunakan desain produk dengan tema kupu-kupu dan jenis tanaman yang akan ditanam adalah lidah buaya”⁴⁷

Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa didamping oleh guru mendiskusikan desain produk dan tumbuhan yang akan ditanam pada saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2025, hal yang dilakukan setelah berdiskusi desain produk, tanaman yang akan ditanam, dan menggambar sketsa desain siswa diberikan waktu satu hari untuk mengumpulkan peralatan dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi dari peneliti sebagai berikut.

Gambar 4.1 Pelaksanaan Diskusi Kelompok P5



⁴⁷ Hasil Observasi 20 Januari 2025

Selain dokumentasi hal ini juga dikuatkan dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wali kelas 4 MI Al Fattah Ibu Yunani, sebagai berikut:

“anak anak akan saya beri waktu satu hari untuk mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek tersebut, bahan yang dibutuhkan itu seperti galon bekas dan bibit TOGA.”⁴⁸

Setelah melewati sosialisasi, pembagian kelompok, diskusi desain bersama kelompok, dan mengumpulkan bahan dan alat yang dibutuhkan. Pada hari berikutnya siswa mulai mengerjakan produknya sesuai dengan hasil diskusi kelompok dan sketsa yang telah digambar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2025, dimana siswa mulai mengerjakan produk dengan membersihkan galon bekas terlebih dahulu, kemudian memotong bagian atas galon dengan bantuan guru kelas, setelah dipotong galon akan diberikan warna dasar sesuai dengan warna yang diinginkan siswa (seperti putih, merah, kuning, hijau) guna menutupi galon sebelum digambar sesuai sketsa. Setelah galon dicat kegiatan selanjutnya adalah mengeringkan galon di bawah terik matahari dan dibiarkan satu hari agar cat benar benar kering. Baru di hari selanjutnya tepatnya pada tanggal 25 Januari 2025 siswa mulai menggambar dengan cat air yang telah disediakan sekolah sesuai sketsa yang telah dibuat, dan dilanjutkan dengan menanam bibit yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dikuatkan dengan

⁴⁸ Hasil Wawancara 20 Februari 2025

hasil wawancara peneliti bersama wali kelas 4 MI Al Fattah, sebagai berikut:

“anak anak mulai mengeksekusinya dengan bahan dan alat yang telah dikumpulkan sebelumnya. Prosesnya cukup lama mbak karena ada proses pengeringan cat yang memakan waktu satu hari full, kemudian baru anak anak menggambar sketsa desain dari hasil diskusi bersama kelompok dan di dampingi oleh saya.”⁴⁹

Setelah mengumpulkan barang yang dibutuhkan siswa mulai mengerjakan proyek yang telah di diskusikan bersama kelompok. Kegiatan dilakukan oleh siswa dengan dampingan guru kelas. Mulai dari mencuci sampah sampai mengecat semua dilakukan oleh siswa secara berkelompok dengan didampingi oleh guru kelas. Peneliti mecantumkan gambar hasil pekerjaan siswa kelas 4 MI Al Fattah sebagai berikut.

Gambar 4.2 Hasil Karya Daur Ulang Menjadi Pot Tanaman TOGA



Produk yang dibuat sudah selesai, maka tahap selanjutnya dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al

⁴⁹ Hasil wawancara 20 Februari 2025

Fattah adalah mengisi latihan yang ada di modul P5, kemudian mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan bersama kelompok di depan kelas. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara oleh peneliti dengan wali kelas 4 MI Al Fattah sebagai berikut.

“Setelah selesai membuat proyek anak-anak akan mengisi beberapa latihan yang sudah ada di modul yang saya buat, dan mempresentasikan hasil produk yang telah dikerjakan bersama kelompok. Setelah pelaksanaan selesai saya akan menilai karya anak-anak. Penilaian tidak dilihat dari segi karya saja tetapi prosesnya juga seperti keaktifan siswa, desain yang dibuat. Nilai akan dikumpulkan dan akan diberitahukan kepada orang tua pada saat pengambilan rapor.”⁵⁰

Jadi setelah semuanya rangkaian dari tahap pelaksanaan selesai tahap terakhir adalah tahap penilaian. Penilaian ini tidak hanya diambil dari hasil produk yang dibuat, melainkan dinilai mulai dari prosesnya, mulai dari diskusi, mampu bertanya pada pelaksanaan diskusi, pembuatan sketsa dan kerja sama ketika mengerjakan proyek.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah berjalan sangat terstruktur dan baik. Implementasi P5 di MI Al Fattah sebagai berikut : 1) mengadakan rapat untuk menentukan tema yang akan digunakan, 2) guru membuat modul P5 dengan tema yang telah ditetapkan dari rapat, 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 4) guru melakukan sosialisasi tentang kegiatan P5 dengan tema yang ditetapkan kepada siswa, 5) siswa dengan kelompoknya mendesain

⁵⁰ Hasil wawancara 20 Februari 2025

produk yang akan dibuat pada kegiatan P5, 6) siswa menggambar sketsa dari produk yang telah di desain, 7) siswa mengumpulkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan P5 ,8) siswa membuat produk sesuai sketsa dengan di damping oleh guru, 9) siswa mengisi latihan pada modul P5 yang diberikan oleh guru, 10) siswa melakukan presentasi dengan kelompok tentang produk yang dibuat, 11) guru melakukan penilaian.

2. Dampak Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter kreatif siswa di MI Al Fattah

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mengembangkan karakter kreatif siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang inovatif. Berikut adalah pemaparan dari Kepala Sekolah MI Al Fattah yaitu Bapak Imam Sobarudin, tentang dampak dari adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah.

“Pengaruh dari kegiatan P5 ini banyak sekali, salah satunya adalah meningkatnya partisipasi siswa. Selain itu, dengan adanya P5 menjadi waadah bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi kreativitas dan memperkuat karakter mereka sesuai dengan profil pelajar pancasila.”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa implementasi P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi kreatif siswa dan memperkuat karakter siswa sesuai dengan karakter pelajar

⁵¹ Hasil Wawancara, 17 Juni 2025

pancasila. Tentang dampak implementasi P5 penulis juga mewawancarai Wakil Kepala Kurikulum Bapak Amin Sobarudin, sebagai berikut.

“Dengan adanya P5 ini sangat mendukung pembentukan karakter kreatif bagi siswa. Dampak yang dapat dilihat oleh mata adalah keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan banyaknya kreasi kreasi yang dibuat pada saat pelaksanaan P5.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa, implementasi P5 secara signifikan mendukung pembentukan karakter kreatif siswa. Terlihat dari meningkatnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat serta banyaknya kreasi yang dihasilkan selama pelaksanaan proyek ini. Hal ini menunjukkan bahwa P5 efektif dalam merangsang kreativitas dan kepercayaan diri siswa, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter mereka. Masih seputar dampak P5 pada karakter kreatif siswa diungkapkan oleh wali kelas 4 Ibu Yunani M.Pd, sebagai berikut.

“P5 ini memberikan banyak dampak apalagi dalam partisipasi siswa dan karakter kreatif. Dalam pengembangan karakter kreatif hal yang paling signifikan adalah siswa memiliki banyak ide baru yang inovatif dengan mendesain produk sebelum dibuat. Dengan adanya proyek ini siswa juga lebih bisa memecahkan masalahnya dengan baik.”⁵³

P5 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter kreatif siswa. Melalui pendekatan berbasis

⁵² Hasil Wawancara, 17 Juni 2025.

⁵³ Hasil wawancara, 17 Juni 2025.

proyek, siswa tidak hanya diasah keterampilan berpikir kreatif dan inovatifnya, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk berinovasi dan mengekspresikan ide-ide mereka. Kegiatan kolaboratif dalam kelompok mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, P5 juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide dan hasil karya mereka, Dampak dari adanya P5 terhadap kreativitas siswa sangat signifikan., Dengan demikian, implementasi P5 tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter kreatif yang penting untuk masa depan mereka. tapi juga dibekali karakter yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Tantangan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah

Pada setiap implementasi kegiatan pasti memiliki tantangan tersendiri dalam merealisasikan. Salah satu contohnya adalah tantangan saat mengimplementasikan P5 di MI Al Fattah. Tantangan dalam pengimplementasian P5 juga sangat beragam. Serta dapat datang dari berbagai pihak, baik itu internal ataupun eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah disampaikan oleh WAKAKUR MI Al Fattah Bapak Amin Sobarudin, sebagai berikut :

“ Dalam melaksanakan sesuatu yang baru pasti ada tantangan mbak, banyak pro kontranya. P5 di MI Al Fattah ini masih terbilang baru, dan tantangan terberat itu ada ditahun pertama memulai P5 banyak guru yang belum paham betul dengan P5 dan harus memahami kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, apalagi guru guru yang sudah sepuh. Selain itu sarana dan

prasarana yang ada di sekolah juga belum memadai untuk melakukan banyak tema dalam sekali pelaksanaan P5. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu guru guru juga mulai paham tentang kegiatan P5 ini. Selain dari pihak guru dan fasilitas sekolah, yang masih menjadi tantangan saat ini itu adalah dari pihak orang tua siswa, ada yang pro P5 tetapi banyak juga yang kontra pada kegiatan ini.”⁵⁴

Dalam hal tantangan sarana dan prasarana Kepala Sekolah MI Al Fattah Bapak Imam Sobarudin mengatakan hal sepakat dengan WAKAKUR yaitu sebagai berikut :

“ Sebenarnya sarana dan prasarana di MI Al Fattah sudah sangat lengkap mbak, tetapi untuk konteks pelaksanaan P5 yang belum memadai itu persoalan lapangan yang kurang luas, karena sebagai besar pelaksanaan P5 dilakukan di outdoor dan membutuhkan tempat yang luas untuk menyelesaikan proyek yang telah diberikan.”⁵⁵

Tantangan yang dihadapi oleh wali kelas 4 Ibu Yunani lebih kompleks karena beliau adalah wali kelas dan yang menyusun kegiatan P5 pada kelas 4, ungkapan beliau sebagai berikut:

“ Tantangan dalam pelaksanaan P5 itu banyak mbak, saya sendiri juga kadang kesulitan dalam menyusun modul P5 dan menentukan kriteria penilaian. Tetapi yang membuat saya pusing itu dari orang tua siswa mbak, di MI Al Fattah kan tidak semua wali murid dari kalangan atas mbak, jadi banyak yang mengeluhkan tentang biaya yang dikeluarkan ketika pelaksanaan P5. Saya sendiri juga harus memikirkan bagaimana caranya agar proyek tetap berjalan dengan baik dan tidak mengeluarkan banyak biaya tetapi tetap menghasilkan prodak yang bagus dan menarik.

⁵⁴ Hasil wawancara 17 April 2025

⁵⁵ Hasil wawancara 17 April 2025

Dan satu lagi mbak membuat alur kegiatan agar anak anak tidak bosan dan membuat anak anak memiliki rasa ingin tahu tinggi itu juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan P5”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan atau implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah cukup beragam. Tantangan muncul dari berbagai pihak baik itu internal dari sekolah dan eksternal atau dari luar sekolah. Tantangan internal yang dihadapi adalah minimnya sarana prasarana untuk melakukan projek dengan tema yang beragam. Selain dari sarana dan prasarana, guru pun juga mengalami tantangan atau kesulitan yang mana harus mengemas materi pada P5 dengan semenarik mungkin serta menyusun modul P5 sendiri. Tantangan eksternal atau kesulitan dari luar sekolah berasal dari orang tua siswa yang banyak mengeluh tentang biaya. Mereka mengeluh tentang banyaknya biaya yang dikeluarkan ketika pelaksanaan P5. Hal ini membuat guru menjadi kesulitan untuk menentukan produk yang akan dihasilkan, karena guru harus memutar otak bagaimana caranya agar produk yang dihasilkan tetap bagus tetapi dengan menggunakan biaya yang minim.

4. Solusi yang Diberikan Sekolah Kepada Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru di MI Al Fattah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pemahaman kurikulum baru hingga keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah berperan aktif dalam memberikan

⁵⁶ Hasil wawancara 20 Februari 2025

berbagai solusi dan dukungan kepada para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wakil Kepala Bagian Kurikulum (WAKAKUR) Bapak Amin Tohari sebagai berikut:

“ Dari banyaknya tantangan sekolah juga sudah memberikan solusi agar bisa meminimalisir permasalahan, missal pada tantangan guru yang kurang paham dengan P5 atau kurikulum merdeka kami mengadakan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru, terutama guru yang sudah sepuh. Lalu pada tantangan sarana dan prasarana kita lakukan penyamaan tema dalam satu sekolah dan diatur jadwalnya karena jika disamakan temanya dan diatur jadwalnya maka tidak ada yang berebut tempat untuk menyelesaikan proyek P5. Dan pada solusi yang diberikan sekolah kepada para guru untuk mengatasi agar biaya yang dikeluarkan orang tua lebih sedikit adalah sekolah menyediakan beberapa alat atau bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek P5, seperti kemarin di kelas 4 membutuhkan cat warna dan kelas 1 membuthkan pewarna pilox maka itu disediakan oleh sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari protes dari orang tua yang mengeluhkan jika P5 mengeluarkan banyak biaya. Jadi sekolah menyediakan alat atau bahan itu sesuai ketentuan yang diberikan oleh guru kelas yang merancang kegiatan P5 anak anak.”⁵⁷

Hal yang sama tentang solusi yang diberikan sekolah juga diungkapkan oleh wali kelas 4 Ibu Yunani, sebagai berikut:

“ Tapi meskipun banyak tantangan yang saya hadapi dalam kegiatan P5 ini sekolah banyak membantu mbak, sebagian perlengkapan telah disediakan oleh sekolah karena banyaknya protes wali murid yang mengatakan bahwa P5 menghabiskan

⁵⁷ Hasil wawancara 17 April 2025

banyak biaya. Jika saya menghadapi kesulitan dalam penyusunan modul P5 biasanya saya sharing dengan teman teman yang sudah pernah melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang akan saya lakukan, dengan berdiskusi begitu akan mudah pemahamannya mbak daripada mencari referensi dari internet.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tentang solusi yang diberikan sekolah kepada guru dari tantangan pengimplementasian P5 dapat disimpulkan bahwa sekolah berperan penting dalam kelancaran kegiatan P5. Dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada guru yaitu berupa penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi P5, pembentukan tim kerja yang solid, serta kolaborasi antara kepala sekolah, staf, dan guru dalam merancang serta melaksanakan proyek secara efektif. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam setiap tahapan proyek P5, sekolah menyediakan bahan atau alat yang dibutuhkan pada saat mengerjakan proyek P5. Dengan adanya solusi-solusi ini, diharapkan pelaksanaan P5 di MI Al Fattah dapat berjalan lancar dan tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal.

⁵⁸ Hasil wawancara 20 Februari 2025

BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa

Berdasarkan data yang diuraikan dan dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh informasi tentang implementasi P5 dalam meningkatkan karakter kreatif siswa dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan di MI Al Fattah.

Saat ini kurikulum yang berlaku di sekolah dasar atau madrasah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memulihkan pembelajaran, yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu : pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter yang sesuai dengan pelajar pancasila.⁵⁹ Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 56/M/2022, proyek ini berperan sebagai sarana bagi siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, di mana siswa mempelajari peristiwa penting atau isu yang sedang hangat, lalu terlibat dalam pembuatan karya atau aksi nyata melalui proyek. Proyek ini dirancang secara sederhana dengan materi, aktivitas, dan jadwal yang terorganisir selama pelaksanaannya.

⁵⁹ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61, DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106> .

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menciptakan suasana belajar yang nyaman dan fleksibel, dengan aktivitas yang lebih interaktif serta peluang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Proses ini melibatkan sejumlah tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui eksplorasi topik-topik yang menantang. Dengan demikian, siswa didorong untuk melakukan riset, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri.⁶⁰

Pada MI Al Fattah perencanaan kegiatan P5 dilakukan oleh semua guru kelas, kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum. Wakil kepala bagian kurikulum bertugas sebagai koordinator pada kegiatan P5 sedangkan guru kelas sebagai fasilitator pada kegiatan P5. Pada jenjang sekolah dasar Kemendikbud telah menetapkan 7 tema yaitu : 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhenika Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa Raganya, 5) Suara Demokrasi 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan.⁶¹ Koordinator dan fasilitator berhak memilih tema yang akan diangkat pada kegiatan P5. Sebelum pemilihan tema, koordinator P5 melakukan perencanaan agar seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut melibatkan kolaborasi antara koordinator, fasilitator, peserta didik, orang tua, serta koordinasi utama dengan kepala sekolah. Tema yang

⁶⁰ Susanti Sufyadi et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, 1–108.

⁶¹ Satria dkk, “Panduaan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, Kemendikbudristek, 2022.

diambil juga telah disesuaikan dengan kegiatan yang relevan dan lingkungan sekitar. Tema yang dipilih pada P5 yang dilaksanakan di semester genap ini adalah gaya hidup berkelanjutan karena masih banyaknya sampah plastik yang tidak diolah di lingkungan sekitar, dan memiliki banyak potensi untuk dijadikan sebuah karya serta menanam tumbuhan sebagai bentuk bahwa MI Al Fattah termasuk sekolah Adiwiyata.

Selain itu, dengan melaksanakan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat juga bisa mengasah karakter kreatif siswa. Berpikir kreatif merupakan bagian dari tingkat berpikir level tinggi sehingga kemampuan berpikir kreatif ini ada dan dikembangkan sejak di bangku sekolah dasar.⁶² Dengan mendaur ulang sampah plastik siswa akan berpikir secara inovatif agar sampah tersebut dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda. Pelaksanaan P5 diharapkan menjadi salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan karakter, khususnya karakter kreatif siswa. Karena siswa dituntut untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah diawali dengan rapat antara wakil kepala bagian kurikulum dan guru kelas untuk menentukan jadwal dan tema yang akan diangkat pada pelaksanaan P5, lalu dari hasil tersebut guru membuat modul P5 sesuai

⁶² Darwanto, “*Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikator)*” ,Jurnal Eksponen, September 2019, Vol. 9 No. 2, 20 – 26.

dengan tema yang disepakati saat rapat. Setelah itu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan melakukan sosialisasi pada siswa. Dalam sosialisasi guru akan menjelaskan tentang kegiatan P5 dan materi yang terkait dengan tema yang diangkat. Pada tahap sosialisasi ini terjadi tahap pembentukan karakter kreatif yang pertama yaitu tahap eksplorasi, karena siswa akan mendapatkan banyak informasi dari guru tentang tumbuhan obat keluarga (TOGA) dan cara mendaur ulang sampah non organik. Pada tahap ini siswa mengasah rasa ingin tahu siswa dan kemampuan untuk observasi pada lingkungan sekitar.⁶³

Setelah melaksanakan sosialisasi selanjutnya siswa mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proyek. Selanjutnya siswa akan mendesain produk yang akan dibuat dengan kelompok masing masing, setelah mendiskusikan desain hal selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menggambar sketsa produk yang akan dibuat dengan kelompoknya. Pada proses yang dilakukan tersebut merupakan tahapan pembentukan karakter yaitu tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini mengasah keterampilan siswa agar bisa berpikir secara sistematis dan kreatif dalam merancang sesuatu.

Hal selanjutnya adalah pembuatan proyek yang telah digambar sketsanya oleh siswa. Pada tahap ini siswa merealisasikan idenya dengan membuat karya sesuai dengan sketsa yang telah digambar. Tahap ini merupakan tahapan dari pembentukan karakter kreatif yaitu tahap

⁶³ Ratnasari Diah Utami, Ria Wulan Fitriyani, Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle, URECOL: University Research Colloquium, (2017).

pelaksanaan, pada tahap ini siswa belajar untuk mengasah keterampilan praktis dan inovasi dalam mewujudkan ide menjadi karya nyata⁶⁴.

Setelah membuat produk sesuai sketsa siswa akan diminta untuk mengerjakan soal soal yang ada pada modul P5 terkait pelaksanaan pembuatan produk, setelah itu siswa bersama kelompoknya akan diminta untuk melakukan presentasi tentang produk yang dibuat di depan kelas. Tahap ini merupakan tahapan pembentukan karakter yaitu tahap komunikasi. Siswa akan belajar mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil karya, sharing, dan berdiskusi dengan orang lain.⁶⁵ Tahap ini melatih kemampuan ekspresi, kolaborasi, dan kepercayaan diri.

Setelah melakukan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) wali kelas akan melakukan penilaian atau evaluasi dan refleksi aktifitas siswa pada saat P5 berlangsung. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek mulai dari karya, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, dan lembar laporan atau presentasi karya dari kegiatan P5 siswa. Penilaian tersebut kemudian akan dimasukkan kedalam lembar penilaian yang telah disediakan oleh koordinator P5, dan kemudian nilai akan dibagikan kepada orang tua pada saat pembagian rapot. Penilaian ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan P5 saja akan tetapi juga dilakukan pada saat proses kegiatan P5. Setelah dilakukan penilaian pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan, hal tersebut berguna untuk tolak

⁶⁴ Ibid, 194

⁶⁵ Ibid, 195

ukur penilaian selama kegiatan berlangsung maupun yang akan berlangsung selanjutnya.

Pembentukan karakter kreatif menurut Ratnasari memiliki beberapa tahapan, dan merupakan proses berkesinambungan. Tahapan tersebut yaitu; 1) Tahap Eksplorasi (*Exploring*), 2) Tahap Perencanaan (*Planning*), 3) Tahap Pelaksanaan (*Doing/ Acting*), 4) Tahap Komunikasi (*Communicating*), 5) Tahap Refleksi (*Reflecting*) Berikut merupakan tabel tahap pembentukan karakter kreatif pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah.

Tabel 5.1 Tahapan Pembentukan Karakter Kreatif Pada Pelaksanaan P5 di MI Al Fattah Kota Malang

No	Tahapan Pembentukan Karakter Kreatif	Bentuk Kegiatan Dalam Implementasi P5
1.	Tahap Eksplorasi (<i>Exploring</i>)	Guru melakukan sosialisasi tema P5 melalui penjelasan tentang tumbuhan obat keluarga (TOGA) dan tata cara mendaur ulang.
2.	Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>)	Siswa mulai mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan, mendesain produk yang akan dibuat dan menggambar sketsa produk.
3.	Tahap Pelaksanaan (<i>Doing/ Action</i>)	Siswa membuat produk sesuai dengan yang telah direncanakan pada sketsa.
4.	Tahap Komunikasi (<i>Communication</i>)	Siswa mempresentasikan tentang produk yang telah dibuat kepada teman sekelas.
5.	Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>)	Siswa mengisi latihan yang ada pada modul P5 dan guru menilai hasil produk yang telah dibuat.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif siswa sudah berjalan sangat baik. Semua tahapan pembentukan karakter kreatif terdapat pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang. Tahapan ini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter kreatif

siswa, juga berkesinambungan. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa semua yang terlaksana pada kegiatan P5 berkesinambungan satu sama lain. Hal ini adalah yang membentuk karakter siswa. Semua tahapan tersebut harus terlaksana dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.⁶⁶

Karakter kreatif menurut Paul Torrence memiliki empat indikator yaitu; 1) *Fluence* (kelancaran) , 2) *fleksibility* (keluwesan), 3) *Originality* (keaslian) 4) *Elaboration* (terperinci)⁶⁷. Seseorang atau siswa dikatakan kreatif apabila memenuhi ke- empat indikator tersebut. Dalam hal ini peneliti menyajikan tabel untuk memahami secara jelas ketercapaian indikator kreatif pada kegiatan P5 di MI Al Fattah Kota Malang.

Tabel 5.2 Pencapaian Indikator Kreatif (menurut Paul Torrence) Pada Pelaksanaan P5 di Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang

NO	Indikator	Deskripsi	Ya	Tidak	Catatan
1.	Mampu Menyampaikan gagasan	- Siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat diberikan masalah - Siswa mampu menjawab ketika diberikan suatu pertanyaan - Siswa mampu memberikan gagasan dalam menyelesaikan masalah dengan lancar	√ √ √		Hanya beberapa anak saja yang mampu bertanya. Beberapa anak memberikan pendapat tentang proyek yang akan dikerjakan.

⁶⁶ Ratnasari Diah Utami, Ria Wulan Fitriyani, Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle, URECOL: University Research Colloquium, (2017).

⁶⁷ Paul Torrance, "*Torrance Test Of Creative Thinking*", Bensenville, Illinois : Scholastic testing service Inc (1966).

2.	Fleksibelitas	- Siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain. - Siswa mampu memberikan penyelesaian masalah dengan cara berbeda - Siswa mampu mengubah arah berpikir secara spontan	√	√	Penyelesaian setiap anak dalam menyelesaikan proyek berbeda
3.	Kemampuan Berinovasi	- Siswa memiliki cara berpikir unik dari yang lain - Siswa mampu menemukan penyelesaian baru, setelah mendengar gagasan gagasan - Siswa mampu memberikan jawaban dari suatu masalah	√	√	Setiap siswa memiliki ide yang berbeda beda dalam menyelesaikan proyeknya.
4.	Elaboration	- Siswa mampu menguraikan langkah langkah secara terperinci dari gagasan yang telah disampaikan - Siswa mampu memberikan nilai keestetikan dalam suatu proyek	√	√	Siswa mampu menguraikan langkah langkah membuat sketsa. Memberikan warna dan menggambar dalam penyelesaian proyek.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik. Indikator yang belum tercapai terdapat tiga yaitu siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain, siswa mampu mengubah arah berpikir secara spontan, dan siswa mampu menemukan penyelesaian baru, setelah mendengar gagasan gagasan. Hal ini dikarenakan usia kognitif siswa masih berada pada tahap operasional kongkret dimana siswa masih belum bisa sepenuhnya berpikir kritis atau mempertimbangkan dalam persepektif yang berbeda. Tidak munculnya

ketiga indikator tersebut bukan berarti bahwa siswa tidak kreatif, tetapi menciptakan kesempatan bagi guru untuk mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitasnya dalam berbagai cara. Peneliti menyimpulkan bahwa setiap indikator pada karakter kreatif telah dicapai oleh Kelas 4 MI Al Fattah. Pencapaian indikator karakter siswa kreatif diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif.

2. Analisis Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Kreatif Siswa di MI Al Fattah Kota Malang

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah memiliki peluang besar untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki dan membantu siswa untuk mengetahui minat dan bakatnya dengan profesi tertentu. Pengimplementasian P5 ini dianggap sebagai sesuatu yang baik karena dapat menggabungkan ruang untuk siswa mengembangkan keterampilannya dengan proses belajar. Selain itu, pada kegiatan P5 ini mendukung partisipasi aktif siswa karena mereka diberi waktu untuk berdiskusi bersama dan berdebat mengenai proyek yang akan dibentuk bersama teman temannya. Pada dasarnya tujuan dari P5 itu sendiri adalah upaya untuk meningkatkan karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.⁶⁸

⁶⁸ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam konteks kegiatan proyek. Dalam kegiatan ini, siswa dihadapkan pada berbagai isu nyata yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menuntut siswa untuk tidak hanya memberikan solusi yang sekadar standar, tetapi juga untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal dan inovatif. Proses pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan kreatif, yang sangat aplikatif dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, mereka dituntut untuk berpikir di luar batasan yang ada, sehingga tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Dengan cara ini, siswa belajar untuk menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan merumuskan solusi yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Melalui pengalaman ini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berkontribusi dengan cara yang lebih berarti dalam masyarakat.⁶⁹

Projek P5 juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan satu sama lain, yang menjadi sumber utama bagi munculnya ide-ide inovatif dan segar. Ketika mereka bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar untuk mendengarkan pendapat satu sama lain, tetapi juga berlatih berdiskusi secara konstruktif dan mengintegrasikan berbagai perspektif yang ada untuk menghasilkan karya bersama. Dinamika yang terjalin dalam kelompok ini sangat memperkaya proses pembelajaran, sekaligus mendorong kreativitas kolektif yang dapat

⁶⁹ Yamin, Strategi Penerapan P5 Dalam Pengembangan Softskill, Bandung: *Remaja Rosdakaya*, (2022).

menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Interaksi sosial yang positif dan sehat di dalam kelompok juga memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri siswa. Ketika mereka merasa didukung oleh teman-teman sekelompoknya, mereka lebih berani untuk mengemukakan ide-ide mereka dan mengambil inisiatif dalam berkarya. Siswa menjadi lebih berani mengekspresikan pendapat dan ide tanpa takut salah. Keberanian ini merupakan bagian dari proses kreatif yang tidak hanya menciptakan karya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap hasil kerja mereka. Lingkungan yang suportif dan apresiatif dalam P5 menjadi faktor penting yang mendorong siswa berani tampil dan berkembang secara kreatif.

3. Analisis Tantangan yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang merupakan bagian dari upaya implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter serta kompetensi siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, maupun siswa.

Salah satu tantangan yang signifikan dalam pendidikan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari para guru mengenai cara menyusun dan mengembangkan modul ajar untuk Pembelajaran P5. Ada beberapa di antara guru yang masih mengalami kesulitan ketika harus merancang pembelajaran berbasis proyek yang mampu mencerminkan konteks dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Situasi ini semakin

diperburuk oleh minimnya pelatihan khusus yang berkaitan dengan P5, sehingga para guru sering kali terpaksa belajar secara mandiri. Mereka cenderung mengandalkan referensi yang tersedia di internet atau platform Merdeka Belajar, yang mungkin tidak selalu memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka⁷⁰.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan yang sangat signifikan. Baik dari segi waktu yang tersedia, fasilitas yang ada, maupun infrastruktur sekolah yang kurang memadai, semua ini berkontribusi pada kesulitan dalam pelaksanaan proyek. Fasilitas yang belum optimal mengakibatkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek tidak dapat berjalan dengan efektif. Khususnya, kegiatan eksploratif dan kolaboratif yang merupakan inti dari pendekatan P5 sering kali terhambat⁷¹. Dalam keadaan ini, sangat penting untuk mencari solusi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi guru serta peningkatan sarana dan prasarana yang diperlukan agar pelaksanaan P5 dapat dilakukan dengan lebih baik.

Salah satu tantangan signifikan yang sering dihadapi dalam implementasi Pembelajaran P5 adalah keterbatasan waktu di setiap tahap pelaksanaan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Banyak guru merasa tertekan oleh tuntutan waktu yang padat, sehingga

⁷⁰ Sonya Sinyanyuri, Edwita, Gusti Yarmi, *PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR: BEST PRACTICE*, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3) 1104 – 1116, (2023).

⁷¹ Randi Pratama, Eka Asih, *Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali*, Naradidik: Journal of Education & Pedagogy, 3(4) 2024, DOI : <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>.

mereka tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk melakukan penilaian yang komprehensif terhadap hasil pembelajaran proyek yang telah dilaksanakan. Akibatnya, evaluasi terhadap karakter dan kompetensi siswa sering kali tidak dapat dilakukan secara maksimal, yang berdampak negatif pada proses pengembangan diri peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal pengelolaan waktu dan manajemen program, agar pelaksanaan P5 dapat berlangsung dengan lebih terencana dan terarah, serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan siswa.

4. Analisis Solusi yang diberikan Sekolah Kepada Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah

Meskipun menghadapi berbagai kendala, MI Al Fattah Kota Malang tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah, sekolah memberikan berbagai solusi kepada guru untuk mengatasi tantangan yang muncul. Salah satu solusi utama adalah penyediaan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka lebih memahami konsep dan teknis pelaksanaan P5. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar mereka dapat memahami dengan lebih baik konsep dan teknis pelaksanaan P5. Melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, workshop, dan pembentukan tim fasilitator, guru-guru didorong untuk aktif dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya

sesuai dengan karakteristik siswa, tetapi juga relevan dengan tema yang diangkat.

Selain itu, sekolah juga menyediakan panduan modul proyek yang berfungsi sebagai acuan. Panduan ini dirancang agar pelaksanaan P5 menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Dengan adanya panduan tersebut, diharapkan guru dapat lebih mudah mengikuti langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Lebih dari itu, MI Al Fattah memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan proyek. Kolaborasi ini tidak hanya mendorong inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kreatif dan kontekstual, di mana guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman. Pendekatan kolaboratif ini sangat penting dalam membantu guru mengoptimalkan keterlibatan peserta didik. Dengan cara ini, penilaian terhadap hasil proyek dapat dilakukan secara komprehensif dan reflektif, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa.

Dengan dukungan yang kuat dari sekolah, para guru di MI Al Fattah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan efektivitas mereka dalam mengimplementasikan P5. Hal ini menjadikan P5 sebagai bagian integral dari kurikulum merdeka yang diusung oleh sekolah, serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter kreatif di kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah berjalan terstruktur melalui beberapa langkah. Dimulai dengan rapat untuk menentukan tema, guru kemudian membuat modul P5 sesuai tema tersebut. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan sosialisasi mengenai kegiatan P5. Setiap kelompok mendesain produk, menggambar sketsa, dan mengumpulkan bahan serta alat yang dibutuhkan. Dengan bimbingan guru, siswa membuat produk sesuai sketsa, mengisi latihan di modul P5, dan akhirnya melakukan presentasi produk. Penilaian dilakukan oleh guru, yang menunjukkan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan karakter kreatif siswa.
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kreatif siswa. Melalui pendekatan berbasis projek, siswa terdorong untuk berpikir inovatif, mengekspresikan ide secara bebas, dan menghasilkan karya orisinal. P5 membentuk lingkungan belajar

yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi, sehingga kreativitas siswa tumbuh secara optimal.

3. Tantangan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah berasal dari faktor internal dan eksternal. Secara internal, sekolah menghadapi keterbatasan sarana prasarana dan guru mengalami kesulitan dalam mengemas materi serta menyusun modul P5 yang menarik. Secara eksternal, orang tua mengeluhkan biaya pelaksanaan projek, sehingga guru harus mencari cara agar produk tetap berkualitas meski dengan anggaran terbatas.
4. Solusi yang diberikan sekolah terhadap tantangan implementasi P5 menunjukkan peran penting sekolah dalam mendukung kelancaran kegiatan. Dukungan tersebut meliputi pelatihan dan workshop bagi guru, pembentukan tim kerja yang solid, serta kolaborasi antara kepala sekolah, staf, dan guru. Sekolah juga menyediakan fasilitas dan bahan pendukung untuk pelaksanaan projek. Dengan upaya ini, pelaksanaan P5 di MI Al Fattah diharapkan berjalan lancar dan mampu membentuk karakter pelajar Pancasila secara optimal.

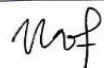
B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif bagi siswa di MI Al Fattah Kota Malang.

2. Bagi wakil kepala bagian kurikulum (WAKAKUR) dan guru kelas, diharapkan untuk selalu ikut serta mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter kreatif bagi siswa di MI Al Fattah Kota Malang.
3. Bagi siswa, diharapkan semakin meningkat semangat dan antusiasnya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kreatif baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR LAMPIRAN

LEMBAR BIMBINGAN

	
KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana no.50 Malang Website: https://pgmi.ftrk.uin-malang.ac.id/ / email: pgmi@uin-malang.ac.id	
LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI	
Bimbingan Ke - I	
Topik Pembimbingan: Penentuan Judul Skripsi	Tanggal Pembimbingan: 6 September 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	
Bimbingan Ke - II	
Topik Pembimbingan: Bab 1	Tanggal Pembimbingan: 20 September 2024
Catatan Pembimbingan: bimbingan bab 1 dan revisi bab 1	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab 2	2 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
bimbingan revisi bab 1 dan bimbingan bab 2	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Maof	E

Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Bab 3	28 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
bimbingan revisi bab 2 dan bimbingan bab 3	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
Maof	E



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Bab 3	Tanggal Pembimbingan: 21 November 2024
Catatan Pembimbingan: bimbingan revisi bab 3	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 22 November 2024
Catatan Pembimbingan: Acc proposal Skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: <i>Bab 4</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>2 Mei 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>NS</i>	<i>S</i>

Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: <i>Revisi Bab 4</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>9 Mei 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>NS</i>	<i>S</i>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: Revisi bab 5	Tanggal Pembimbingan: 2 Juni 2025
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan: 4 Juni 2025
Catatan Pembimbingan: Acc Skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



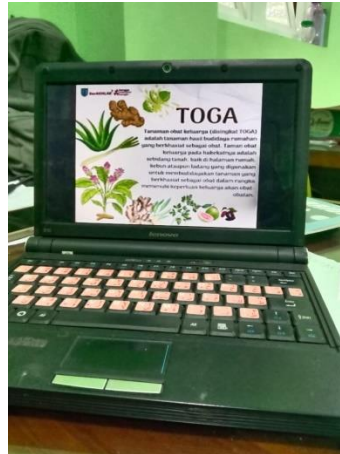
Gambar Wawancara Bersama Bapak Amin Wakil Kepala Bagian Kurikulum



Gambar Wawancara Bersama Ibu Yunani Wali Kelas 4 MI Al Fattah



Gambar Wawancara Bersama Kepala Sekolah MI Al Fattah



Gambar Modul P5 Kelas 4 MI Al Fattah Dengan Tema TOGA



Gambar Proses Diskusi dan Penggambaran Sketsa Produk Bersama Kelompok



Gambar Hasil Produk P5 Siswa Kelas 4 MI Al Fattah



Gambar Pelaksanaan Sosialisasi P5 Dengan Tema TOGA



Gambar Siswa Mengerjakan Modul P5

GAMBAR SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan/Gejayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

6 Februari 2025

Nomor : 436/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Al Fattah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ananadya Lailatul Hidayah
NIM	: 210103110087
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa di Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NID. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

GAMBAR SURAT BALASAN PENELITIAN

 MI AL-FATTAH KOTA MALANG	YAYASAN PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FATTAH MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH KOTA MALANG NSM: 111235730032 NPSN : 60720782 <u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 09.039 / MIAF / XI / 2024								
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI AL-FATTAH Kota Malang Kecamatan Lowokwaru menerangkan bahwa : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 35%;">Nama</td> <td>: Ananadya Lailatul Hidayah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210103110087</td> </tr> <tr> <td>Jenis Kelamin</td> <td>: Perempuan</td> </tr> <tr> <td>Universitas</td> <td>: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</td> </tr> </table> Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga kami di MI AL-FATTAH Kota Malang Kecamatan Lowokwaru. Demikian Surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.		Nama	: Ananadya Lailatul Hidayah	NIM	: 210103110087	Jenis Kelamin	: Perempuan	Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nama	: Ananadya Lailatul Hidayah								
NIM	: 210103110087								
Jenis Kelamin	: Perempuan								
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang								
Malang, 20 Februari 2025 Kepala MI AL-FATTAH  IMAM SABARODIN, M.Pd NIK. 091 480 714									
☎ 0852-3694-4713 ✉ miafjoz@gmail.com 📍 Jl. Candi Telagawangi No 39									

Panduan Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Fattah Kota Malang

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa visi, misi dan tujuan dari MI Al Fattah Kota Malang ?
2. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di MI Al Fattah Kota Malang?
3. Apa saja program unggulan yang ada di MI Al Fattah Kota Malang ?
4. Apa saja prestasi akademik dan non akademik siswa MI Al Fattah Kota Malang ?
5. Apa saja program unggulan yang ada di MI Al Fattah Kota Malang ?

6. Apakah MI Al Fattah Kota Malang sudah menerapkan kurikulum merdeka ?
7. Apakah program P5 berjalan dengan baik di MI Al Fattah Kota Malang ?
8. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam pelaksanaan P5 ?
9. Sarana prasarana apa sajakah yang mendukung penerapan P5 ?
10. Bagaimana keterkaitan program P5 dengan karakter kreatif siswa ?

B. Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum (WAKAKUR)

MI Al Fattah Kota Malang

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah program P5 di MI Al Fattah sudah terlaksana dengan baik?
2. Apakah guru diberikan pemahaman baik mengenai P5 ?

3. Bagaimana bapak/ibu cara memahamkan guru tentang program P5?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memastikan bahwa semua guru telah memahami program P5?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memonitoring dan mengevaluasi guru dalam pengimplementasian P5 ?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu keterkaitan P5 dengan karakter kreatif siswa ?
7. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian P5 ?
8. Solusi apa yang diberikan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?

C. Wawancara dengan Guru Kelas 4 MI Al Fattah Kota Malang

I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

II. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterkaitan P5 dengan karakter kreatif siswa MI Al Fattah Kota Malang?

2. Bagaimana cara melihat perubahan karakter kreatif siswa ketika melakukan implementasi P5 di MI Al Fattah Kota Malang ?
3. Tantangan apa saja yang dihadapi pada saat pengimplementasian P5 di MI Al Fattah Kota Malang ?
4. Apa solusi yang diberikan oleh sekolah MI Al Fattah Kota Malang dalam mengatasi tantangan tersebut ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu sebagai guru dalam mempersiapkan program P5 di MI Al Fattah Kota Malang?
6. Bagaimana cara bapak/ibu sebagai guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5 di MI Al Fattah Kota Malang ?
7. Indikator kreatif apa yang sangat muncul pada siswa saat melaksanakan P5 di MI Al Fattah Kota Malang ?
8. Apakah program P5 efektif untuk meningkatkan karakter kreatif siswa?
9. Selain karakter kreatif karakter apa saja yang muncul pada siswa saat melaksanakan P5?
10. Bolehkan bapak/ibu memberikan contoh program P5 yang telah dilaksanakan sebelumnya

Panduan Observasi

A. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al

Fattah Kota Malang

1. Proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Sarana prasana yang mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

B. Karakter Kreatif Siswa Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Fattah Kota Malang

NO	Indikator	Deskripsi	Ya	Tidak	Cacatan
1.	Mampu Menyampaikan gagasan	• Siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat diberikan masalah • Siswa mampu menjawab ketika diberikan suatu pertanyaan • Siswa mampu memberikan gagasan dalam menyelesaikan masalah dengan lancar			
2.	Fleksibilitas	• Siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.			

		• Siswa mampu memberikan penyelesaian masalah dengan cara berbeda • Siswa mampu mengubah arah berpikir secara spontan			
3.	Kemampuan Berinovasi	• Siswa memiliki cara berpikir unik dari yang lain • Siswa mampu menemukan penyelesaian baru, setelah mendengar gagasan gagasan • Siswa mampu memberikan jawaban dari suatu masalah			
4.	Elaboration	• Siswa mampu menguraikan langkah langkah secara terperinci dari gagasan yang telah disampaikan • Siswa mampu memberikan nilai keestetikan dalam suatu proyek			

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussahamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.Syakir Media Press.
- Adail, M. (2022). Nilai Nilai Kerja Keras (Kreatif, Rajin, Ulet, Teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin dan berilmu) dan Cinta Tanah Air Dalam Islam. *EL HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13.
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri.(2023). “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2,160–166.
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Anak SD Dalam Persepektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 50-58.
- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Amertya Azahra, M. K. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Implementasi Siswa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatul Lil Alamin (P5-PPRA) di MTS TANAH Datar. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1155-1164 DOI : <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5012>.
- Anieq Nurbani, S. A. (2024). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 3015 - 3023.
- Anita J, H. S. (2022) “Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106> .
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *HALAQA: Islamic Education Journal*.
- Apulembang, Y. A. (2017). Norma Kreativitas Menggunakan Torrence Test Of Creativity Untuk Anak Usia 6-12 Tahun. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*,DOI: <https://doi.org/10.24912/provita.v9i1.531>.
- Aulia Permatasari, E. Z. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Al Qolam: Jurnal Kependidikan*, 65-75, DOI: <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>.

- Darwanto. (2019). Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikator). *Jurnal Eksponen*, 20-29.
- Dian Eka Safitriana, Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Melalui Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di YMI Wonopringgo 02 Kabupaten Pekalongan. (2024). Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Dita, P. S. (2023). Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD. *TOARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 66-73 ,DOI : <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069>
- Fadhilah, d. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Fantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Halim, A. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan, Waskita.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan Untuk Membangun Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT. KANISUIS.
- Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022.
- Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila, 2022.
- Lickona, T. (2008). *Education For Character*. New York: Bantam Book.
- Lisna Amelia, R. K. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1469-1475.
- Luvdiantri, S. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *JOUSE: Journal Of Elementary School Education*, 324-329.
- Matthew B Milles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis edition 3*. Amerika: SAGE Publications.
- Mildaniah Kholifatur Rosyda, IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF DAN GOTONG ROYONG BAGI SISWA DI SMP NEGERI 6 PONOROGO, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024.

- Mustari, M. R. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nur Haris Ependi, d. (2023). *Pendidikan Karakter*. Surabaya : PT.SADA KURNIA PUSTAKA.
- Omeri,N. (2015) PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN,Manajer Pendidikan.
- Putri Lidiya Kusumawati.(2024). PROFIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KELAS 5 SDN 1 NGLUMPANG,Skripsi,IAIN Ponorogo.
- Paramitha Aisyah Salsabila Putri.(2023).Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik,Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Randi, P. E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali, Naradidik: Journal of Education & Pedagogy, 3(4) 2024, DOI : <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>.
- Ratnasari ,D. R. W. F. (2017). Membangun Karakter Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle, *URECOL: University Research Colloquium*.
- Satria,dkk. (2022). "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan. Jakarta: Grasindo.
- Septi, Z. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Persepektif Hadist. Pramata Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 105.
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data Untuk Riset dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sofyan Mustoip, M. J. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Sonya Sinyanyuri, E. Y. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1104-1115,DOI : <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10776>.

- Sorasa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. KANISUIS.
- Sudrajad, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter* , 47-58.
- Sukma Ulandari, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Masyarakat*, 116-123, DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Thohir, M. (2023). Telaah Surat Lukman Menurut Quraish Shihab: Memahami Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 199-222 DOI : 10.24014/af.v22i2.28765 .
- Toorrence, P. (1996). *Toorrence Test Of Creative Thingking*. Bensenville: Sholastic Testing Service Inc.
- Tuloli, S. (2022). Pendidikan Karakter. *OSFPREPRINTS*, DOI : <https://doi.org/10.31219/osf.io/mhvb9>.
- Undang Undang, NO.20 , Pasal 3, 2003.
- Ulya Ainur Rofiah, N. K. (2023). Pengukuran Kreativitas Anak Usia Dini Menurut EP Torrence. *ALZAM: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, DOI: <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ananadya Lailatul Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 April 2003

Alamat Asal : Wonokerso RT/RW.04/01, Pakisaji, Malang

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Whatsapp : 081330894190

E-mail : naayung88@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 13 Miftahul Huda

SDN Wonokerso 01

SMP Babussalam Pagelaran

SMA Babussalam Pagelaran